

community

The New Apostolic Church around the world

01/2022/ID

Moto tahun 2022

Bersama dalam Kristus

Editorial

Bersama dalam Kristus

Kebaktian

Bagaimana Allah menyelidik
tentang kita

Pengajaran

Gereja mendukung
kehidupan

New Apostolic Church
International



■ Editorial

- 3 Bersama dalam Kristus

■ Kebaktian

- 4 Bagaimana Allah menyelidik tentang kita

■ Suatu kunjungan ke Eropa

- 10 Mengetahui bagaimana sebagai ganti menebak kapan

■ Suatu kunjungan ke Afrika

- 12 Orang-orang percaya mulai melihat

■ Suatu kunjungan ke Eropa

- 14 Lelah? Maka datanglah kemari!

■ Pojok Anak-anak

- 16 Kelicikan Yakub membuatnya meraih hak kesulungan
18 Mengunjungi Vera di Singapura

■ Pengajaran

- 20 Gereja mendukung kehidupan

■ Berita Global

- 24 Persekutuan adalah jalan dan tujuan
26 Memupuk persahabatan di sisi lain dunia
28 Survei perawatan pastoral: perempuan untuk perempuan
30 Air mata kesedihan, air mata sukacita

Majalah Community adalah pengganti majalah Keluarga Kita. Perbedaan yang menonjol dari 2 terbitan ini adalah Community terbit 4 kali dalam 1 tahun, Keluarga Kita terbit 12 kali dalam 1 tahun. Keluarga Kita terbit hanya dalam bentuk cetak, sedangkan Community terbit dalam bentuk cetak dan digital/PDF yang dapat diakses melalui website: www.nac-indonesia.org atau nac.today. Karena terbit di internet, maka saudara-saudari dapat membacanya lebih awal dari versi cetaknya. Sebagai contoh majalah Community 1/2022 terbit di internet tanggal 3 Januari 2022. Majalah versi cetak baru kami terima dari percetakan 2 atau 3 minggu kemudian. Dibutuhkan waktu sekitar 1 atau 2 bulan lagi bagi majalah Community itu untuk sampai ke sidang-sidang jemaat/rumah-rumah saudara-saudari. Kami menyarankan khususnya kepada keluarga-keluarga muda / generasi milenial untuk mengakses, membaca dan menyimpan majalah Community di komputer atau perangkat elektronik lainnya.

Bersama dalam Kristus

Saudara dan saudari yang kekasih,

terlepas apa yang mungkin dicadangkan bagi kita di bulan-bulan yang akan datang, marilah kita berfokus pada hari Tuhan dalam iman!

Kita dengan teguh percaya bahwa Tuhan akan datang untuk mengambil kita kepada-Nya. Moto kita untuk tahun ini adalah: "Bersama dalam Kristus".

Marilah kita periksa kebersamaan ini sedikit lebih dekat. Saya melihat empat tingkatan:

- persekutuan kita dengan Allah Tritunggal
- persekutuan kita dalam kebaktian
- hidup bersama dalam persekutuan
- persekutuan yang hidup dan yang telah meninggal.

Apakah maksudnya *memiliki persekutuan dengan Allah Tritunggal*? Kehidupan ilahi adalah suatu kehidupan dalam persekutuan. Allah Tritunggal adalah Allah dari persekutuan antara Bapa, Putra, dan Roh Kudus. Dan Allah ini memanggil manusia ke dalam persekutuan dengan diri-Nya. Orang-orang yang mengemban kehidupan ilahi dalam diri mereka akan merindukan persekutuan dengan Allah dan umat-Nya.

Persekutuan ini kita alami di dalam kebaktian. Dalam kebaktian, Yesus mengaruniakan kepada kita firman-Nya, kemurahan-Nya, tubuh-Nya, dan darah-Nya. Kita memiliki persekutuan dengan orang-orang yang berbagi prioritas yang sama, tujuan yang sama, dan jalan yang sama dengan kita.

Hidup bersama dalam persekutuan mempersiapkan kita bagi kedatangan Tuhan kembali, karena kita bertumbuh bersama di sini sebagai satu sidang jemaat pengantin perempuan. Berada bersama dalam Kristus berarti: setuju untuk

memberi kepada orang lain dan juga untuk menerima dari mereka.

Masih ada *persekutuan yang hidup dan yang telah meninggal*. Persekutuan dalam Kristus lebih kuat daripada maut. Yang hidup dan yang telah meninggal bersiap-siap bersama untuk kedatangan Kristus kembali melalui firman dan sakramen. Dan kemudian yang hidup dan yang telah meninggal akan berada bersama dengan-Nya untuk selamanya.

Itulah tujuan kita, yang kita kerjakan secara kolektif! Kumohon yakinlah: Allah beserta dengan milik-Nya. Dan para Rasul berdoa untukmu.

Kuharapkan bagimu semua sebuah tahun 2022 yang diberkati, yang akan menuntun kita lebih dekat dengan tujuan kita: bersama dalam Kristus.

Dengan salam tulus



Jean-Luc Schneider



Foto: GKB Internasional

Bagaimana Allah menyelidik tentang kita



Kebaktian pertama yang Rasul Kepala Jean-Luc Schneider pimpin di luar Eropa sejak permulaan pandemi di bulan Maret 2020 berlangsung pada 15 Agustus 2021 di Dodoma, Tanzania

Foto-foto: Huyomimi, GKB Tanzania

Kejadian 3:9

“Tetapi TUHAN Allah memanggil manusia itu dan berfirman kepadanya: ‘Di manakah engkau?’”

Saudara dan saudariku yang kekasih, hati saya penuh dengan sukacita dan ucap syukur. Ini adalah kali pertama sejak Maret 2020 di mana saya bisa melakukan perjalanan ke luar Eropa. Ini adalah pertama kali sejak itu di mana saya bisa sekali lagi mengalami sebuah kebaktian dalam lingkaran yang sedemikian besar dan menikmati suatu paduan suara dan orkestra yang sedemikian besar. Ini adalah sebuah sukacita yang besar dan kasih karunia yang besar.

Di seluruh dunia, orang-orang mengalami suatu masa yang sulit. Dan meskipun virus itu mungkin telah menyebabkan bagimu lebih sedikit masalah di Tanzania sini daripada di negara-negara lainnya, saya tahu bahwa engkau menghadapi banyak masalah dan kesulitan lainnya. Dan setiap kali kita menghadapi masa-masa dan keadaan-keadaan sulit

sedemikian, roh yang sama datang dengan pertanyaan yang sama: “Di mana Allahmu? Mengapa Ia tidak menolongmu? Mengapa Ia tidak mencegah hal-hal mengerikan ini terjadi padamu?” (band. Mzm. 42:3). Kita tahu jawabannya: Allah ada di sini!

Allah Bapa, Pencipta, masih aktif. Ia merawat ciptaan-Nya, Ia merawat kita, dan menyediakan bagi kita apa yang kita perlukan untuk kehidupan kita sehari-hari. Ia adalah yang memberi kita udara yang kita hirup dan makanan yang kita makan. Ia mengaruniakan kepada kita segala sesuatu yang kita perlukan untuk kehidupan kita sehari-hari.

Allah Putra hadir! Ia memberikan nyawa-Nya bagi kita pada kayu salib dan naik kepada Bapa-Nya untuk mempersiapkan sebuah tempat bagi kita. Dan sekarang Ia bersama Bapa-Nya sebagai Pembela dan mengantari bagi kita (1 Yoh. 2:1).

Allah Roh Kudus sedang bekerja. Ia sedang bekerja di dalam Gereja dan memberi kita penghiburan dan tenaga serta damai sejahtera. Ia sedang bekerja di dalam hati kita untuk menuntun dan menghibur kita. Sungguh, Allah hadir dan Ia sedang bekerja mewakili kita.

Tetapi kini Allah datang kepada kita dan mengajukan pertanyaan berikut kepada kita: “Sekarang engkau tahu Aku di mana, tetapi di manakah engkau?” Engkau tahu kisahnya. Adam dan Hawa telah melakukan suatu dosa besar dan kemudian menyadari bahwa mereka telah melakukan sesuatu yang sangat serius; dan mereka malu. Jadi, mereka bersembunyi dari Allah. Mereka tidak ingin terlihat oleh-Nya. Tetapi, Allah memanggil mereka dan bertanya kepada mereka, “Di manakah engkau?” Dengan pertanyaan ini, Allah ingin menjadikan jelas: “Aku tidak menolakmu. Aku akan terus merawatmu di masa depan juga. Engkau telah tidak taat dan sekarang engkau harus menanggung konsekuensi-konsekuensinya, tetapi Aku masih mengasihimu dan ingin menolongmu.”

Kini Allah datang dan mengajukan pertanyaan yang sama: “Di manakah engkau?” Tentu saja Allah tahu di mana kita berada. Ia mengetahui segala sesuatu. Ia tidak memerlukan jawaban. Namun, dengan mengajukan pertanyaan ini, Ia ingin menolong kita menilai di mana kita berdiri. Ia ingin menolong kita menilai kondisi jiwa kita, sehingga kita dapat mengubah apa yang perlu untuk diubah.

Mungkin beberapa orang merasakan seperti yang dirasakan Adam dan Hawa dan malu saat mereka menyadari: “Oh, kami sungguh pendosa yang besar.” Mereka pikir mereka

mungkin tidak mencapai tujuan, bahwa mereka tidak patut untuk menjadi seorang anak Allah. Tetapi, kemudian Allah datang dan berkata, “Di manakah engkau? Jangan malu, jangan takut; marilah, Aku tidak akan menolakmu, Aku ingin memberimu kasih karunia-Ku. Jangan takut, jangan ragu, datanglah kepada-Ku! Aku mengasihimu.” Itu adalah pertanyaan pertama.

Pertanyaan lain yang Allah ajukan adalah: “Hai, di manakah engkau? Tiba-tiba engkau sangat jauh dari-Ku. Kumohon selidikilah jiwamu, hatimu. Apakah engkau sadar bahwa engkau perlahan-lahan menjauh dari-Ku?” Mungkin kita kecewa karena Allah tidak menjawab doa-doa kita. Mungkin Ia tidak memenuhi permohonan kita, dan kini kita secara bertahap meninggalkan Allah. Lalu, Ia memanggil kita: “Hai, di manakah engkau? Engkau sedang

menjauh dari-Ku. Jangan lupa, apa yang telah Kulakukan untukmu.” Putra Allah datang ke bumi bukan untuk melakukan mukjizat-mukjizat. Ia mati pada kayu salib bukan untuk menyembuhkan orang sakit. Ia datang untuk menyelamatkan jiwamu. Ia ingin membebaskanmu dari kejahatan sekali untuk selamanya; tujuan-Nya

adalah untuk menuntunmu masuk ke dalam kerajaan-Nya, di mana tidak akan ada lagi kejahatan. Oleh karena itu, Ia bertanya kepada kita: “Apa yang sedang engkau kerjakan? Kembalilah, Aku ingin membebaskanmu dari kejahatan dan menuntunmu masuk ke dalam kemuliaan-Ku.”

Di dalam Alkitab kita menemukan sejumlah pertanyaan. Sebagai contoh, Allah berbicara melalui Nabi Elia untuk bertanya kepada umat-Nya: “Berapa lama lagi kamu berlaku timpang dan bercabang hati?” (1 Raj. 18:21). Allah mengajukan pertanyaan yang sama kepada kita: “Mengapa engkau ragu? Jika engkau percaya kepada-Ku, jika engkau percaya kepada Yesus Kristus, maka andalkanlah Aku. Yesus berkata, ‘Tak seorangpun dapat mengabdikan kepada dua tuan,’” (Mat. 6:24). Engkau harus mengambil sebuah keputusan. Dan ya, terjadi di mana Allah harus mengajukan pertanyaan-pertanyaan ini kepada kita karena kita pada kenyataan sebenarnya sedikit ragu-ragu.

Saudara dan saudari, kita pernah memutuskan bahwa kita ingin mengikut Kristus dan meninggalkan kejahatan, dan kita hendaknya berpegang pada keputusan ini. Marilah kita tinggalkan dosa dan kejahatan, marilah kita ikuti jalan Allah dan perintah-perintah-Nya. Marilah kita ikuti jalan ketaatan meskipun jika jalan dosa kelihatannya lebih mudah dan lebih singkat untuk mendapatkan apa yang kita inginkan. Terkadang, kita berada dalam sebuah situasi sedemikian dan Allah ingin mengetahui di sisi mana kita berada. Ikutilah jalan ketaatan. Saya tahu, dan saya sepenuhnya

Kini Allah datang dan mengajukan pertanyaan yang sama: “Di manakah engkau?”

Lebih dari 3.800 saudara dan saudari bisa berpartisipasi langsung dalam kebaktian di Dodoma



sadar akan hal ini, bahwa jalan dosa seringkali kelihatannya lebih mudah dan lebih singkat untuk mendapatkan yang kita inginkan, tetapi kita harus jelas tentang satu hal: kita tidak bisa melayani dua tuan. Tuhan dan Guru kita adalah Yesus Kristus dan kita pastinya harus menempuh jalan yang dibangun oleh-Nya.

Suatu kali yang lain, Allah mengajukan sebuah pertanyaan kepada Nabi Elia (1 Raj. 19:9-18). Elia telah masuk ke dalam sebuah gua dan Allah datang dan bertanya kepadanya: “Apakah kerjamu di sini, hai Elia?” Elia menjelaskan: “Aku bekerja se-giat-giatnya bagi TUHAN, Allah semesta alam, karena orang Israel meninggalkan perjanjian-Mu, meruntuhkan mezbah-mezbah-Mu dan membunuh nabi-nabi-Mu dengan pedang; hanya aku seorang dirilah yang masih hidup dan mereka ingin mencabut nyawaku” (1 Raj. 19:9-10). Kemudian Allah memberi tahunya bahwa Ia memerlukanmu untuk bekerja untuk-Nya. Kembalilah bekerja. Penuhilah misimu! “Jangan takut, Aku menyertaimu; penuhilah misimu dan engkau akan melihat Aku menyertaimu. Aku akan memberkatimu.”

Saudara dan saudari yang kekasih, ini tidak hanya berlaku

bagi para pemangku jawatan, tetapi bagi kita semua. Kita ingin melayani Tuhan, tapi terkadang kelihatannya kita tidak berhasil, bahwa semuanya sia-sia. Kita ingin melayani Tuhan, tetapi tidak bisa melihat hasil pekerjaan kita. Kadang-kadang, bahkan kelihatannya kita adalah satu-satunya yang sama sekali sedang melakukan apa pun, di mana semua orang lain telah menyerah. Kita digoda untuk berhenti dan menyerah juga. Saat ini Allah datang dan bertanya kepada kita: “Hai, apa yang sedang engkau kerjakan di sini? Keluarlah dari guamu! Aku memerlukanmu, Aku ingin engkau melayani Aku.”

Meskipun jika kita sepenuhnya tidak memahami apa yang sedang terjadi, marilah kita andalkan Allah dan mengikut-Nya.

Mungkin kita bahkan menarik diri ke dalam sebuah gua karena kita sangat kecewa dengan orang lain, dengan saudara dan saudari kita. Kita mungkin ingin sendirian dan tidak ingin berurusan apa-apa lagi dengan orang-orang ini. Lalu, Allah memanggil kita, “Keluarlah dari gua-

mu! Apa yang sedang engkau kerjakan di sana? Terlibatlah dalam persekutuan anak-anak Allah! Aku menyertaimu, Aku ada di tengah-tengah sidang jemaat. Datanglah dan bergabunglah ke dalam persekutuan!”

Yesus juga mengajukan beberapa pertanyaan. Murid-murid sedang berlayar di danau dengan Tuhan dan di sana

Sebuah paduan suara dan ensambel dawai menciptakan suatu suasana yang indah



ada sebuah badai yang hebat (Luk. 8:22-25). Engkau tahu kisahnya: Yesus tertidur. Murid-murid ketakutan dan menyangka mereka akan mati. Jadi, mereka pergi dan membangunkan Yesus. Yesus bertanya kepada mereka, “Di manakah kepercayaanmu?” (ayat 25). Saudara dan saudari, itulah satu pertanyaan yang Tuhan, saya pikir, tanyakan kepada saya cukup sering. Kita mungkin berada dalam sebuah situasi sulit dan tidak melihat solusi apa pun. Kita memikirkan banyak hal dan mendoakannya, tetapi kita tidak menerima jawaban, tidak ada penjelasan, tidak ada solusi. Kita hanya tidak bisa mengerti apa yang sedang Allah kerjakan. Ada dua pilihan yang dapat kita ikuti: kita bisa menyerah atau kita mengandalkan Allah. Dan itulah sebabnya Allah bertanya kepada kita: “Di manakah kepercayaanmu? Engkau percaya bahwa Aku adalah Yang Mahakuasa; engkau percaya bahwa Aku adalah Allah belas kasihan; engkau percaya bahwa Aku adalah Allah kasih. Itulah kepercayaanmu, jadi mengapa engkau tidak mengandalkan-Ku? Serahkanlah saja rohmumu ke dalam tangan-Ku dan andalkanlah Aku. Aku akan menuntunmu.”

Saya tahu dari pengalaman saya sendiri bahwa hal itu tidak selalu mudah untuk dilakukan. Kita menginginkan suatu penjelasan. Kita ingin Allah menunjukkan sebuah solusi

kepada kita. Tetapi, yang Allah katakan kepada kita adalah: “Andalkanlah saja Aku.” Saudara dan saudariku yang kekasih, itulah iman kita. Kita percaya kepada Allah, Yang Mahakuasa. Kita percaya kepada Allah kasih, kepada Allah belas kasihan. Dan meskipun jika kita sepenuhnya tidak mengerti apa yang sedang terjadi dan tidak tahu apa yang akan terjadi di masa depan atau bagaimana kita akan mengatasinya, marilah kita andalkan Allah dan mengikut Dia saja, karena kita memiliki kepercayaan kepada-Nya.

Ada suatu kali ketika Yesus mengajukan sebuah pertanyaan kepada murid-murid-Nya. Suatu hari murid-murid-Nya sedang melakukan perjalanan dan mereka sedang mendiskusikan sesuatu. Dan ketika mereka sampai di desa Kapernaum, Yesus bertanya kepada mereka: “Apa yang kamu perbincangkan tadi di tengah jalan?” (Mrk. 9:33). Murid-murid malu karena mereka telah berdebat tentang siapakah yang terbesar di antara mereka. Tentu, Yesus tidak perlu mengajukan pertanyaan itu karena Ia pun sudah tahu jawabannya. Namun, Yesus ingin mereka sadar bahwa itu tidak baik.

Ini adalah juga sebuah pertanyaan Yesus kepada pengantin perempuan-Nya, kepada gereja-Nya: “Apakah yang sedang



Pembantu Rasul Distrik Robert M. Nsamba dipanggil untuk membantu (kiri)

Rasul Kepala membagikan Perjamuan Kudus kepada para Rasul (atas)

engkau perbincangkan dalam perjalanan menuju Yerusalem surgawi?” Ini adalah sebuah pertanyaan yang hendaknya kita anggap serius. Saudara dan saudari, apakah yang kita bicarakan? Dengan pasangan kita, dengan keluarga kita, atau dalam sidang jemaat kita bisa bicara tentang apa pun, tetapi bagaimana kita bicara tentang Gereja? Bagaimana kita bicara tentang pemangku jawatan? Bagaimana kita bicara tentang saudara dan saudari kita? Apakah kita bicara tentang Allah? Bagaimana kita bicara tentang Dia? Apa yang kita bicarakan dan bagaimana kita membicarakannya menentukan suasana dalam hidup kita sebagai pasangan, dalam keluarga kita, dalam sidang jemaat. Jadi, engkau lihat, betapa pentingnya untuk sadar akan apa yang kita bicarakan. Engkau tahu, anak-anak kita mendengarkan apa yang kita bicarakan dan mereka memahami dan menyerapnya. Marilah kita berhati-hati dan berfokus pada hal-hal yang benar. Marilah kita sibukkan diri kita dengan pertanyaan ini dalam perjalanan menuju ke Yerusalem surgawi: “Apakah yang kita bicarakan?”

Biarkan saya menunjuk pada satu pertanyaan terakhir dari Tuhan Yesus. Yesus datang kepada Paulus dan bertanya kepadanya: “Saulus, Saulus, mengapakah engkau menganiaya Aku?” (Kis. 9:4). Itu adalah sebuah pertanyaan yang istimewa. Yesus ingin menjadikan jelas: apa yang engkau perbuat kepada saudara dan saudari-Ku, engkau melakukannya untuk Aku. Bapa surgawi kita mengajukan pertanyaan yang sama kepada kita: “Mengapakah engkau menganiaya Aku?” Tentu saja bukanlah niat kita untuk menganiaya saudara dan saudari kita; bukan itu yang ingin Allah katakan kepada kita. Ketika Ia mengajukan pertanyaan ini kepada

kita, Ia ingin kita menyadari bahwa hal-hal yang kita perbuat kepada sesama kita, kepada saudara kita, kepada saudara kita, kepada anak-anak-Nya, kita melakukannya kepada-Nya.

Perkenalkan saya menjelaskannya dengan cara lain. Saat kita memutuskan bagaimana kita akan mendekati sesama kita, saat kita memutuskan bagaimana kita akan memperlakukan saudara dan saudara kita, bagaimana kita ingin bicara dengan mereka, kita hendaknya tidak hanya memikirkan apa yang telah mereka lakukan, tetapi kita pertamanya hendaknya memikirkan tentang semua yang telah Yesus lakukan bagi kita dan bagaimana Ia memperlakukan kita. Sesamamu telah menyakitimu dan engkau marah? Ingatlah, Yesus telah mengampunimu. Pikirkanlah semua hal yang telah engkau lakukan dan kemudian ingatlah bahwa Yesus datang setiap kali dan berkata, “Aku mengampunimu.” Pikirkanlah itu untuk sesaat. Dan kemudian engkau dapat memutuskan bagaimana engkau akan berurusan dengan sesamamu. Engkau kecewa karena ia telah berjanji untuk menolongmu dan tidak menepati janjinya? Engkau sedih karena sesamamu mengatakan hal-hal buruk tentangmu? Stop dan berpikirlah sebelum engkau bereaksi. Pikirkanlah tentang perilakumu sendiri dan seberapa banyak engkau telah berjanji sesuatu kepada Tuhan dan tidak menepati janjimu. Seberapa banyak kita telah kesal karena Yesus tidak menjawab doa-doa kita? Bagaimana Ia merespons? Setelah kita menyadari hal ini, kita dapat memutuskan bagaimana kita akan berurusan dengan sesama kita.

Engkau lihat, saudara dan saudari yang kekasih, ini ha-



Pada waktu perayaan Perjamuan Kudus

Rasul Kepala Jean-Luc Schneider menahbiskan dua orang Rasul: Daniel Ooko Ochogo dan Cosmas Barasa Wanjala (bawah)



nyalah beberapa pertanyaan yang Roh Kudus ingin ajukan kepada kita. Marilah kita simpan pertanyaan-pertanyaan ini di dalam hati kita. Itu penting bagi keselamatan kita. Jawaban Yesus selalu sama: “Apa pun yang terjadi, di mana pun engkau berada, datanglah, Aku mengasihimu. Aku mengampunimu.

Aku ingin menyelamatkanmu. Ikutlah Aku sampai akhir. Dengan pertolongan-Ku, engkau bisa melakukannya.”

Setelah Rasul Kepala memanggil Pembantu Rasul Distrik Nsamba dan Rasul Distrik Kolb, ia lanjut mempersiapkan sidang jemaat untuk Perjamuan Kudus. Di mana Allahmu? Kita dapat mengalami kehadiran Allah saat ini dalam perayaan Perjamuan Kudus. Kita merayakan Perjamuan Kudus dengan mengingat kurban Yesus Kristus. Ingatlah Ia telah mati pada kayu salib untukmu dan untukku. Di mana Yesus saat ini? Ia mengantarai engkau dan saya pada takhta Bapa-Nya dengan kasih karunia dan kebaikan-Nya. Ia mengampuni dosa-dosa dan kesalahan-kesalahanmu.

Di mana Yesus? Ia di sini, di tengah-tengah kita melalui Perjamuan Kudus. Di mana Yesus? Ia di samping saudara dan saudarimu? Saat kita merayakan Perjamuan Kudus, masing-masing dari kita dapat melihat bahwa Yesus menggaruniakan kasih karunia yang sama dan membagikan hosti yang sama kepada sesama kita, kepada saudara dan saudari kita. Ia berkata kepada kita, “Aku telah mengampunimu. Aku mengasihimu. Aku memberimu darah-Ku, Aku memberimu tubuh-Ku.” Dan kepada saudara dan saudari kita, Ia berkata persis hal yang sama dan memberi mereka yang sama persis.

Kini setelah kita mengetahui di mana Yesus, Ia bertanya kepada kita: “Di manakah engkau?” Jangan ragu, datanglah kepada Yesus, Ia ingin mengampunimu. Mungkin kita telah membiarkan jarak agak jauh timbul antara Yesus dan diri kita dalam pikiran dan hati kita. Kembalilah! Marilah kita melayani Dia. Marilah kita mengandalkan-Nya apa pun yang terjadi.

Mungkin perkataan yang telah kita pilih bukan yang terbaik. Marilah kita berhati-hati akan apa yang kita katakan dan bagaimana kita mengatakannya. Mungkin kita seharusnya bertindak berbeda ketika berkenaan dengan saudara dan saudari kita. Marilah, kita bisa melakukannya dengan tenaga yang kita terima melalui Perjamuan Kudus. Kita semua akan menerima tenaga yang kita perlukan untuk melakukan hal sedemikian.

PIKIRAN UTAMA

- Roh Kudus mengundang kita untuk datang kepada Allah, untuk mengandalkan-Nya, dan untuk melayani-Nya.
- Sikap kita terhadap sesama kita dicirikan oleh kasih yang Tuhan tunjukkan kepada kita.
- Perkataan kita mencerminkan semua kebaikan yang telah Allah lakukan dan masih lakukan bagi kita.



Foto-foto: GKB Hongaria

Mengetahui bagaimana sebagai ganti menebak kapan

Kapankah Kristus akan datang kembali? Tidak seorang pun tahu. Dan kita tidak bisa menyimpulkan dari kondisi-kondisi yang meliputi di bumi ini juga. Tetapi, kita masih dapat bersiap-siap untuk itu – dan ada dua ciri khas yang menentukan hal ini.

“Semua hal belum pernah seburuk seperti saat ini! Tuhan benar-benar harus datang!” Orang-orang telah sering mengucapkan kata-kata ini sepanjang berabad-abad. Namun, kata-kata ini tidak pernah menjadi suatu tanda peringatan akan kedatangan-Nya kembali – atau juga tidak akan pernah bisa menjadi demikian! Bagaimanapun, Yesus Kristus sendiri telah memberitakan bahwa Ia “datang pada saat yang tidak kamu duga”.

Tetapi, yang lebih penting daripada mengetahui kapan Tuhan datang kembali adalah untuk bersiap-siap untuk momen ketika Ia datang kembali. Dan Rasul Kepala Jean-Luc Schneider menjelaskan tepat bagaimana ini dilakukan dalam sebuah kebaktian di Kápolnásnyék, Hongaria, pada 19 September 2021.

Kondisi-kondisi tidak penting

“Ketika Tuhan datang kembali, ada dua orang yang terbaring di tempat tidur, dua orang di batu kilangan, dan dua orang di ladang,” jelas Rasul Kepala. “Dalam setiap kasus, salah satu dari mereka diambil dan yang lain tidak.” Ia lanjut mengatakan bahwa ia melihat ini sebagai suatu gambaran tentang gereja: di beberapa tempat, sidang jemaat-sidang

jemaat sedang dalam tahap menabur, di tempat lain mereka sedang dalam proses menuai, dan yang lain lagi kehidupan sidang jemaat sedang tertidur.

Di satu sisi, ini berarti: “Orang tidak bisa menentukan apakah Tuhan datang kembali atau tidak berdasarkan pada tingkat aktivitas dalam sebuah sidang jemaat, atau pada jumlah anggota-anggotanya, atau bahkan pada situasi gereja. Ia akan datang ketika Ia memutuskan untuk datang.” Dan di sisi lain: “Apakah sidang jemaat itu besar, apakah itu masih bertumbuh, atau apakah itu sangat kecil dan menurun, masih ada jiwa-jiwa yang sedang bersiap-siap untuk kedatangan Tuhan kembali. Engkau dapat meraih keselamatan di sidang jemaat mana saja!”

Kita dipersiapkan oleh iman dan kasih

“Pada kedatangan Tuhan, akan ada suatu penghakiman. Tuhan Yesus akan memilah setiap orang dan membuat pilihan di masing-masing sidang jemaat, dalam setiap situasi,” jelas Rasul Kepala. “Tentu saja, adalah penting untuk mengetahui faktor-faktor penentu dalam penghakiman ini! Kita sudah tahu jawaban untuk hal ini: itu berkaitan dengan sikap hati kita, itu terangkum pada iman kita.”



Kebaktian di Kápolnásnyék (Hongaria) dihadiri dengan baik.
Kanan: Rasul Kepala didampingi oleh Rasul Distrik Jürg Zbinden (duduk) dan Rasul-rasul Dirk Schulz, Thomas Deubel, dan Martin Schnauffer (dari kiri)



Iman lebih daripada suatu tradisi, agama, atau budaya. Ini adalah suatu perkara menyepakati penuh kebenaran-kebenaran mendasar berikut ini:

- Allah hadir. Ia adalah kasih. Ia telah menyatakan diri-Nya di dalam Yesus Kristus. Ia menyatakan diri-Nya saat ini melalui Roh Kudus.
- Ia sangat ingin memimpin umat manusia masuk ke dalam hidup yang kekal: ke dalam kemuliaan kerajaan Allah.
- Injil adalah satu-satunya jalan menuju hidup yang kekal.
- di dalam gerejalah, melalui para Rasul-Nya, Allah saat ini mempersiapkan manusia untuk kedatangan Kristus kembali.
- Allah secara pribadi telah memilih individu-individu manusia untuk menjadi anak-anak-Nya, dan menyertai mereka dalam perjalanan menuju hidup yang kekal.

Sikap kasih mendasar yang diharapkan oleh Kristus jauh melampaui sekadar perasaan atau emosi. Orang-orang yang sungguh-sungguh mengasihi Tuhan

- merindukan hidup yang kekal;
- merasakan kebutuhan untuk tetap berkontak dengan Allah terus-menerus di dalam pikiran, dalam doa, dan dalam kebaktian;
- meninggalkan apa pun yang dapat membahayakan hubungan mereka dengan Allah;
- siap untuk melayani-Nya dan karena itu melakukan bagian mereka;
- ingin menjadi seperti Dia dan mengasihi orang lain sesuai dengan teladan-Nya.

Tidak mengecualikan atau menghukum siapa pun

Orang-orang yang mengasihi Allah juga akan mau “membangun hubungan mereka dengan sesama mereka di atas fondasi ilahi. Karena mereka mengasihi Allah, mereka me-

ngasihi sesama mereka,” lanjut kata Rasul Kepala. “Marilah kita melihat sesama kita seperti Yesus melihat mereka.” Di atas semuanya, ini berarti: “Saya memikirkan tentang dia sebagai satu pribadi,” sebagai satu jiwa yang akan diselamatkan, bukan sekadar seorang anggota dari satu atau lain kelompok atau keturunan.

Selain itu, Injil mengajar kita bahwa kita tidak berhak menghakimi orang lain. Orang-orang hanya dapat melihat tindakan-tindakan orang lain, tetapi tidak pernah melihat sikap hati di balik tindakan-tindakan tersebut. “Bukanlah tugas kita untuk mengoreksi pendosa untuk menjadikannya orang baik! Tugas kita hanya untuk mengatakan, “Tuhan mengasihi-mu! Datanglah kepada-Nya!” Allah akan mengurus sisanya.”

PIKIRAN UTAMA

Matius 24:40-41

“Pada waktu itu kalau ada dua orang di ladang, yang seorang akan dibawa dan yang lain akan ditinggalkan; kalau ada dua orang perempuan sedang memutar batu kilangan, yang seorang akan dibawa dan yang lain akan ditinggalkan.”

Kedatangan Tuhan kembali tidak bergantung pada kondisi-kondisi yang meliputi di bumi. Marilah kita mempersiapkan diri kita bagi kedatangan-Nya kembali di sidang jemaat-sidang jemaat kita. Tuhan akan menghakimi kita sesuai dengan iman dan kasih kita. Bukan bagian kita untuk menghakimi sesama kita.

Orang-orang percaya mulai melihat

Dalam gelap, engkau tidak bisa melihat apa pun, bingung, dan menabrak benda-benda. Betapa menakjubkannya ketika ada terang yang membantumu menemukan jalan. Iman kita merupakan sebuah terang sedemikian.



Foto-foto: GKB São Tomé and Príncipe



Rasul Kepala Jean-Luc Schneider (kiri) merayakan dua kebaktian ketika ia berada di São Tomé and Príncipe

Rasul Distrik Wolfgang Nadolny (atas di sebelah kiri) bersama penerjemah untuk bahasa Portugis

Pada 12 September 2021, Rasul Kepala Jean-Luc Schneider telah memimpin sebuah kebaktian di Santana, São Tomé and Príncipe.

“Tempat gelap yang digambarkan dalam nas Alkitab kita dengan jelas bukan untuk dipahami dari sebuah sudut pandang jasmani, tetapi dari sudut pandang rohani,” kata Rasul Kepala ketika menjelaskan nas Alkitab. “Tempat gelap itu adalah keterpencilan dari Allah, berada sangat jauh dari-Nya. Sejak kejatuhannya ke dalam dosa, manusia telah berada di bawah kekuasaan si jahat.”

Kegelapan

Berada jauh dari Allah,

- kita merasa putus asa: “Tanpa Allah, sama sekali tidak ada pengharapan yang benar untuk suatu perbaikan yang pasti,” kata Rasul Kepala. “Kita tahu bahwa kejahatan akan selalu datang kembali.”
- kita dapat merasa takut: “Kita tidak memahami apa yang sedang terjadi,” jelas Rasul Kepala. “Dengan

demikian, banyak orang berada di tempat yang gelap. Mereka merasakan yang sedang terjadi, tetapi tidak memahaminya. Mengapa Allah membiarkan hal ini? Mengapa Ia tidak campur tangan?”

- kita dapat menjadi bingung: “Saya melihat betapa tersesatnya orang-orang,” kata Rasul Kepala Schneider. “Mereka tidak lagi tahu siapa yang dapat mereka percayai, siapa yang dapat mereka andalkan, dan siapa yang mengatakan kebenaran. Mereka tidak punya arah.”
- kita tidak melihat diri kita sebagaimana adanya: “Tanpa Allah, orang-orang tidak mengenali diri mereka,” kata Rasul Kepala, menjelaskan kegelapan tanpa Allah. “Mereka pikir: ‘Oh, saya tidak seburuk itu. Ada orang-orang yang jauh lebih buruk.’ Mereka tidak melihat diri mereka sebagaimana adanya.”
- kita tidak melihat sesama kita: “Banyak orang berada di tempat gelap dan tidak berhati-hati terhadap sesama mereka; mereka menyakitinya,” tegas Rasul Kepala. “Melalui perkataan dan perbuatan, mereka menghancurkan banyak hal yang berharga tanpa pernah menyadarinya.”

Rasul Distrik Rainer Storck dipanggil untuk membantu (kanan)

Rasul Massamba Diambu Tuku diberi pengasuhan setelah 35 tahun sebagai seorang pemangku jawatan di Gereja (bawah kanan)

Terang

Namun demikian, Rasul Kepala punya sebuah solusi: “Allah telah memberi kita sebuah pelita, sebuah terang: firman yang telah disampaikan oleh para nabi.” Apakah firman itu tepatnya? Di satu sisi, itu menyatakan keselamatan dan, di sisi lain, kehendak Allah: “Melalui firman yang disampaikan oleh para nabi, Allah mengatakan kepada kita apa yang harus kita lakukan untuk melihat janji ini digenapi.”

Dengan pelita ini, engkau bisa melihat dengan jelas, juga di tempat yang gelap,” janjinya. Setiap orang memiliki pelita ini. Yang harus engkau lakukan adalah untuk menyalakannya. Jika tidak, itu tidak akan berfungsi. “Bagaimana kita bisa menyalakannya?” tanya Rasul Kepala dan jawabnya: “Itu dimungkinkan melalui iman. Allah memberikan firman yang disampaikan oleh para nabi. Jika kita percaya, terang itu akan menyala.”

Orang-orang yang percaya pada janji itu

- tahu: “Situasi tidak akan tetap seperti ini, segera kita akan mengalami keselamatan! Kejahatan tidak akan selalu menjadi kekuatan yang terkuat. Allah adalah yang terkuat: Yesus Kristus telah mengalahkan kejahatan. Waktunya akan tiba ketika tidak akan ada lagi maut, tidak ada lagi kesakitan, tidak ada lagi air mata.”
- mengerti: “Saya tidak dapat menjelaskan setiap peristiwa dalam hidup saya, tetapi saya tahu apa yang sedang Allah kerjakan: Ia mempersiapkan saya untuk kerajaan kemuliaan. Sungguh sebuah terang yang menakjubkan!”
- melihat langkah berikutnya: “Itu hanya sebuah terang yang kecil, tetapi membantu saya untuk melihat langkah selanjutnya yang perlu saya lakukan. Di dalam terang iman, kita dapat mengenali: ini adalah langkah selanjutnya yang hendaknya saya ambil. Saya belum dapat melihat tujuannya, tetapi saya tahu seperti apa langkah berikutnya.”
- melihat dirinya sendiri: “Mereka melihat dirinya sendiri sebagaimana adanya, mencari kemurahan dan pengudusan, dan rendah hati dan bersyukur.”
- melihat sesama mereka: “Mereka tahu: apa yang saya lakukan untuk sesama saya, saya melakukannya untuk Yesus Kristus.” Dan mereka melihat seberapa bernilainya persekutuan itu. Mereka berhati-hati untuk tidak menghancurkan suasana dalam sidang jemaat, untuk tidak menghancurkan Gereja, sidang jemaat.

Sebagai penutup, Rasul Kepala mengajak sidang jemaat: “Marilah kita buat pelita ini bersinar dan kita berjalan dalam terangnya. Kita harus percaya sampai Tuhan datang.”



PIKIRAN UTAMA

2 Petrus 1:19

“Dengan demikian kami makin diteguhkan oleh firman yang telah disampaikan oleh para nabi. Alangkah baiknya kalau kamu memperhatikannya sama seperti memperhatikan pelita yang bercahaya di tempat yang gelap sampai fajar menyingsing dan bintang timur terbit bersinar di dalam hatimu.”

Firman Allah memberitakan keselamatan bagi kita dan memberi tahu kita bagaimana kita dapat meraihnya. Iman pada firman ini mendukung pengharapan kita, memberi kita keyakinan, memupuk pengetahuan, dan mengembangkan dalam diri kita kasih bagi sesama.

Lelah? Maka datanglah kemari!

Datanglah kemari, ini adalah panggilan Yesus kepada yang letih dan berbeban berat. Siapakah mereka dan apa yang Yesus harus katakan kepada mereka adalah sesuatu yang diungkapkan Rasul Kepala Jean-Luc Schneider dalam sebuah kebaktian yang tidak hanya memberikan tenaga kepada yang letih dan berbeban berat.



Foto-foto: Jennifer Mischko

Pada 8 Agustus 2021, Rasul Kepala Schneider telah memimpin sebuah kebaktian di gereja kita di Leipzig, Jerman, yang disiarkan ke semua sidang jemaat Gereja Kerasulan Baru Jerman bagian Utara dan Timur.

Berbeban berat

Rasul Kepala memulai dengan mengatakan bahwa firman itu berlaku bagi semua yang merasa kecil dan kewalahan dengan pukulan nasib, orang-orang yang merasa ditolak karena keadaan mereka yang lain, dan orang-orang yang tidak puas karena mereka terus-menerus merasakan suatu kerugian. Yesus berseru kepada mereka semua: “Marilah kepada-Ku, Aku akan memberi kelegaan kepadamu.” Di atas semuanya, perkataan itu berlaku bagi orang-orang Kristen: “Ia berseru kepada kita saat ini: ‘Marilah kepada-Ku, semua yang letih lesu dan berbeban berat, Aku akan memberi kelegaan kepadamu.’”

Letih melayani

Ini berlaku bagi para pemangku jawatan, tetapi juga bagi setiap saudara dan saudari yang melaksanakan sebuah

tugas dan melayani di dalam Gereja,” jelas Rasul Kepala Schneider. “Pada suatu titik, engkau menjadi letih. Itu benar-benar normal.” Yesus merasakan hal itu dan tidak menyuruh setiap orang untuk terus berjalan. “Tidak,” jelas Rasul Kepala, “Ia terus berkata kepada kita: engkau perlu istirahat. Marilah kepada-Ku! Marilah kepada-Ku dalam kebaktian. Marilah kepada-Ku dalam doa.” Di dalam doa, dalam kebaktian-kebaktian, dan dalam Perjamuan Kudus, orang percaya dapat menarik tenaga untuk mampu melanjutkan pekerjaannya mereka bagi Yesus.

Letih berjuang

“Saya tidak tahu mengenai engkau,” kata Rasul Kepala, “tapi saya sering memerhatikan bahwa saya berusaha begitu keras untuk berbuat lebih baik dan kemudian gagal kembali. Ini menjadikanmu letih dan membuatmu kepayahan dari usaha yang gagal.” Kembali, Yesus berkata: “Marilah kepada-Ku dan belajarlah daripada-Ku. Marilah, Aku akan memberimu kasih karunia. Aku akan menangani segala sesuatu. Aku akan mengampuni dosa-dosamu. Aku tidak mengharapkan engkau tanpa kesalahan, tetapi Aku meng-



harapkan engkau mengasihi-Ku. Segala sesuatu yang lain akan Aku tangani. Marilah, Aku akan memberimu kelegaan.”

Letih menunggu

Sambil kita menantikan-Nya, Yesus menanamkan pengharapan di dalam diri kita. “Kita telah mendengarnya begitu lama: ‘Tuhan datang segera...’ Dulu dan sekarang engkau memerhatikan bahwa saudara dan saudari menjadi letih karena itu memakan waktu begitu lama.” Tetapi, di sini juga, ada sebuah reaksi dari Yang Telah Bangkit, jelas Rasul Kepala: “Marilah mendekat pada-Ku, berkembang dan bertumbuhlah ke dalam sifat-Ku, maka engkau akan mengalami dan merasakan bahwa Aku sudah menyertaimu. Aku di sini. Mengalami kehadiran-Ku akan membantumu ber tekun sampai akhir.

Letih dengan khotbah-khotbah

“Saya telah mendengar bahwa beberapa orang menganggap khotbah-khotbah membosankan,” ujar Rasul Kepala. “Jika engkau melihat pada khotbah-khotbah, ini sesungguhnya sebuah kenyataan: itu adalah suatu pengulangan yang tanpa henti. Selama bertahun-tahun kita telah mendengarkan hal yang mutlak sama.” Tetapi, ini tidak harus menjadi membosankan, jelas Rasul Kepala, karena tujuannya bagi kita adalah untuk berkembang dan menjadi semakin seperti Yesus: “Itulah tujuan sebenarnya, harus ada suatu perkembangan, ciptaan baru harus berkembang di dalam diri kita.”

Letih dengan persekutuan

Rasul Kepala Schneider berkata: “Kadang-kadang kita merasa sedikit kewalahan dengan persekutuan. Sekali-sekali

kita mendengar: ‘Aku harap aku tidak akan melihat orang itu lagi. Dan dia, aku harap aku tidak harus mendengarnya lagi.’ Memang, kita semua sangat berbeda dan tidak ada satu pun dari kita yang sempurna.” Sesaat sebelum akhir khotbahnya, Rasul Kepala merangkul mengapa berharga untuk menjadi bagian dari persekutuan ini: “Engkau bersama-sama dalam sidang jemaat karena Yesus ingin memberimu keselamatan, karena Yesus telah memanggilmu untuk melayani Dia bersama-sama. Jika engkau melihatnya dengan cara ini, bahkan persekutuan menjadi tidak melelahkan lagi.”

PIKIRAN UTAMA

Matius 11:28

“Marilah kepada-Ku, semua yang letih lesu dan berbeban berat, Aku akan memberi kelegaan kepadamu.”

Tuhan memanggil manusia datang kepada-Nya untuk melepaskan mereka dari kejahatan yang melanda mereka. Bersama Dia, kita menemukan penghiburan dan pengampunan. Dengan mengikut Kristus, kita dapat mengalami kehadiran-Nya dan dapat berdiri teguh meski usaha yang dikerahkan untuk menanti. Kesatuan kita memiliki sumbernya di dalam Kristus.

KELICIKAN YAKUB MEMBUATNYA MERAIH HAK KESULUNGAN

SESUAI KEJADIAN 25:29-34; 27



Esau dan Yakub kembar. Esau, yang sulung, rambut merah dan kulitnya kasar dan berambut. Ia adalah pemburu yang ahli dan menghabiskan sebagian besar waktunya di luar, berburu di padang. Yakub memiliki kulit yang halus. Ia suka untuk tetap di rumah. Ishak, ayah mereka, sangat menyukai Esau dan menikmati makan daging yang dibawa pulang Esau. Yakub adalah anak kesayangan Ribka.

Suatu hari, Yakub sedang memasak sebuah rebusan ketika saudaranya, Esau, pulang setelah berburu. Ia lelah. Esau berkata kepada Yakub, "Biarlah aku menghirup sedikit dari rebusan itu. Aku lelah dan lapar." Yakub berkata, "Juallah kepadaku hak kesulunganmu." Esau menjawab, "Sebentar lagi aku akan mati. Apakah gunanya hak kesulungan bagiku?" Itu tidak penting bagi Esau. Ia menjualnya kepada Yakub untuk sebuah masakan kacang merah. Jadi Yakub memberi Esau roti dan masakan itu.

Ketika Ishak, ayahnya, sudah tua dan penglihatan matanya mulai buruk, ia memanggil Esau, anak sulungnya: "Aku sakit dan tidak tahu kapan akan meninggal. Ambillah busur dan panahmu dan pergilah berburu seekor rusa. Lalu masaklah makanan kesukaan bagiku dan bawakanlah kepadaku. Setelah aku makan, aku akan memberimu sebuah berkat."

Ribka mendengar perkataan Ishak. Segera setelah Esau keluar berburu seekor rusa, ia menghampiri Yakub dan mengatakan kepadanya apa yang telah ia dengar. Lalu, ia menyuruhnya kepada kawanan ternak untuk membawakannya dua ekor kambing muda, jadi ia dapat mempersiapkan suatu makanan bagi Ishak, seperti yang disukainya. "Engkau akan membawakannya kepada ayahmu, supaya ia makan, dan engkau bisa menerima berkat." Yakub berkata kepada ibunya, "Kulit saudaraku kasar, sementara kulitku halus. Jika ayahku menyentuhku dan mengetahui bahwa aku menipunya, maka ia tidak akan memberkatiku. Malah ia akan mengutuki aku!"

Ibunya menjawab, "Lakukanlah seperti yang kuberitahukan kepadamu."

Yakub membawakan ibunya kambing-kambing muda dan ia memasak makanan kesukaan ayahnya. Lalu, ia menyuruh Yakub mengenakan pakaian terbaik Esau

dan mengikat kulit kambing di sekeliling tangan dan lehernya. Ia memberinya masakan itu dengan beberapa roti. Yakub membawanya kepada ayahnya. Ishak bertanya kepadanya, “Siapakah engkau?” Yakub menjawab, “Aku Esau, anak sulungmu. Aku telah melakukan seperti yang engkau minta. Marilah, duduk, dan makanlah masakan yang telah kupersiapkan, dan berkatilah aku.” Ishak bertanya kepada anaknya, “Bagaimana engkau menemukan rusa itu begitu cepat?”

Ia menjawab, “Tuhan, Allahmu, menunjukkan kepadaku di mana menemukannya.”

Ishak meminta Yakub untuk datang mendekat supaya ia bisa merabanya dan memastikan bahwa ia benar-benar Esau.

“Suaramu suara Yakub, tapi tanganmu tangan Esau,” katanya. Ishak tidak mengenali Yakub, karena tangannya berambut seperti Esau.

Ishak makan dan minum. Ia mencium Yakub. Ia mengenali aroma pakaian Esau dan memberi Yakub berkat: “Sesungguhnya bau anakku adalah sebagai bau padang yang diberkati TUHAN. Allah akan memberikan kepadamu embun yang dari langit dan tanah-tanah gemuk di bumi dan gandum serta anggur berlimpah-limpah. Biarlah bangsa-bangsa melayanimu. Jadilah tuan atas saudara-saudaramu, dan anak-anak ibumu akan sujud kepadamu. Siapa yang mengutuk engkau, terkutuklah ia, dan siapa yang memberkati engkau, diberkatilah ia!”

Ishak selesai memberi berkat kepada Yakub. Tepat setelah Yakub meninggalkan kamar, Esau pulang dari berburu. Ia juga memasak makanan yang lezat dan memberikannya kepada ayahnya.

“Siapakah engkau?” tanya Ishak. Ia menjawab, “Akulah Esau, anak sulungmu.”

Ishak terkejut dan bertanya kepadanya, “Di mana pemburu yang baru saja membawakanku makanan dan yang kepadanya aku telah memberikan berkat? Berkat itu tidak bisa dibatalkan.” Ketika Esau mendengar hal ini, ia menangis. Ia berkata kepada ayahnya, “Berkatilah aku juga, ayahku!”

Tetapi Ishak berkata:

“Saudaramu datang dan mengelabuiku. Ia telah mengambil berkatmu.”

Yakub harus melarikan diri dari kemarahan Esau.



MENGUNJUNGI VERA DI SINGAPURA

Namaku Vera Chloe. Orangtuaku dan aku tinggal di Singapura. Singapura adalah sebuah negara kecil di Asia Tenggara. Ini adalah pusat keuangan dan objek wisata terkenal.

Aku dilahirkan pada 1 Desember 2011. **Orangtuaku** Kerasulan Baru. Nama ayahku Gary dan ibuku Nesil. Aku sangat menyayangi mereka berdua. Ayahku

adalah seorang Priester. Ia bekerja di sebuah bank. Ibuku menolong klien yang memohon izin masuk ke negara-negara Eropa.

Sesaat sebelum ulang tahunku yang ketujuh, orangtuaku memberiku seekor **kelinci**. Itu adalah hadiah terbaik yang pernah aku terima. Aku memainkannya Rainbow, meskipun ia tidak berwarna-warni, tetapi berwarna coklat dan putih.

Aku bersekolah di sekolah perempuan. Selama pekan itu, orangtuaku dan aku menaiki bus yang sama. Bus itu berhenti dekat sekolahku. Ayahku dan aku turun dan kami berjalan kaki di sepanjang sisa perjalanan menuju **sekolah**. Kami sarapan bersama dekat pintu gerbang sekolah sebelum kelasku mulai.

Di sekolah, kami belajar tentang beragam budaya dan kami didorong untuk mengenakan pakaian tradisional kami masing-masing pada hari-hari perayaan sebagai ganti seragam sekolah. Untuk Tahun Baru Tiongkok tahun ini, aku akan memakai **cheongsam**-ku.



Kami tinggal di **lingkungan** yang tenang. Rumah flat kami memiliki tiga kamar tidur dan meskipun aku memiliki kamarku sendiri, aku lebih suka tidur bersama orangtuaku. Sebelum kami pergi tidur pada malam hari, kami berdoa bersama, mengobrol sebentar, dan kemudian saling mengucapkan selamat malam.

Kebaktian-kebaktian gereja kami berlangsung di sebuah hotel. Gereja menyewa sebuah ruang pertemuan di lantai dasar di sana setiap hari Minggu. Sebelumnya aku adalah satu-satunya anak kecil di dalam sidang jemaat. Aku senang bahwa lima orang anak telah bergabung di sidang jemaatku selama dua tahun terakhir; kini kami mengikuti **Sekolah Minggu** setiap hari Minggu.

Pada suatu hari Sabtu tahun ini, kami pergi ke sebuah pusat perbelanjaan terdekat dan orangtuaku membelikanku sebuah biola. Ibuku ingin mengajarkanku bermain **biola**. Aku juga bermain rekorder dan xilofon dan bernyanyi dalam paduan suara sekolah.



Kadang-kadang aku dan ibuku memanggang roti atau memasak bersama. Aku suka omlet dengan bawang. Aku mendapatkannya dari

waktu ke waktu ketika orangtuaku memakan sesuatu yang tidak kusukai, seperti daging. Atau aku meminta ibuku memasak makanan kesukaanku: ia memasak **spageti** terbaik di dunia.

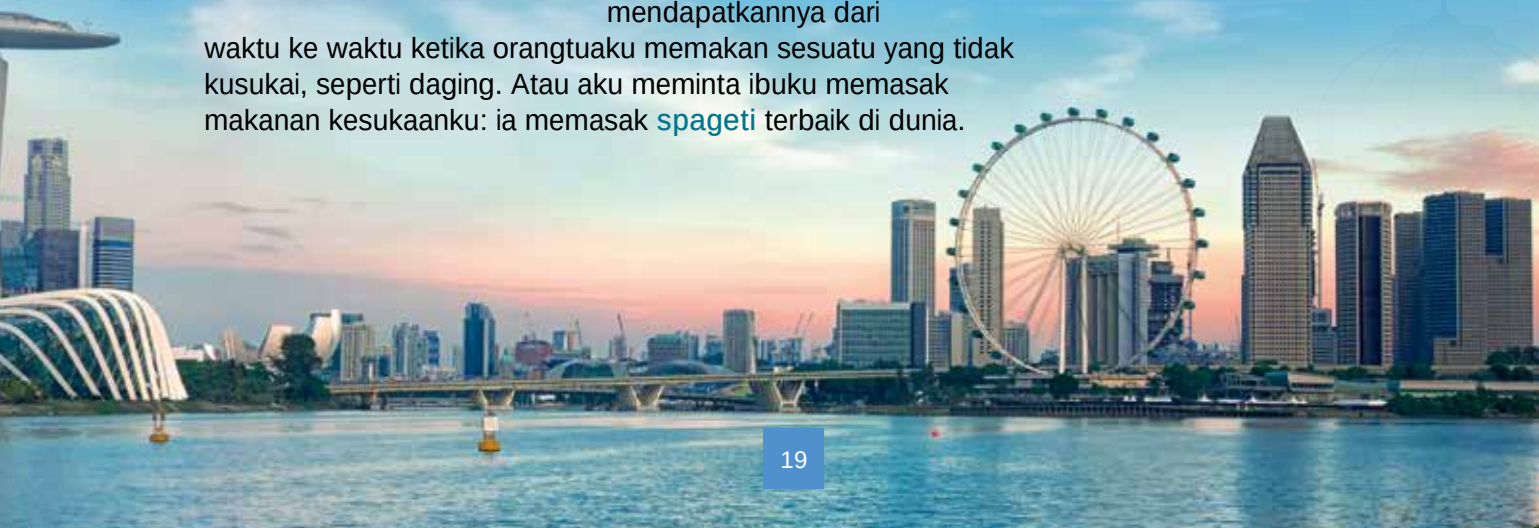




Foto: ©JenkoAtaman - stock.adobe.com

Gereja mendukung kehidupan

Keluarga berencana begitu pula kontrasepsi adalah semata-mata tanggung jawab pasangan. Namun, Gereja menawarkan bantuan dalam proses pengambilan keputusan. Kriteria yang perlu dipertimbangkan adalah: kehidupan yang belum dilahirkan yang telah muncul tidak boleh dibunuh.

Dasar untuk artikel ini adalah kedudukan-kedudukan Kerasulan Baru yang telah dinyatakan dalam *community* 1/2021 dan 2/2021 dalam artikel-artikel “Permulaan kehidupan manusia” dan “Akhir kehidupan manusia”. Informasi berikut terutama mengacu pada cara masing-masing metode bekerja. Keamanan dan efek-efek samping tidak diteliti secara detail dan perlu untuk dipikirkan secara terpisah.

Informasi ini bukan pengganti dari sebuah konsultasi pribadi dengan seorang dokter spesialis, khususnya karena metode-metode kontraseptif juga dapat membawa risiko-risiko kesehatan dalam kasus-kasus tertentu.

Faktor-faktor budaya dan masyarakat yang beragam, yang memengaruhi pilihan metode kontraseptif, juga tidak diperhitungkan di sini. Lebih lanjut, kita akan secara spesifik mengulas metode-metode kontraseptif dalam dunia kedokteran konvensional. Metode-metode tanpa suatu dasar ilmiah tidak akan didiskusikan.

Metode-metode kontrasepsi hormonal biasanya bekerja dengan beberapa cara berbeda dan memengaruhi siklus menstruasi biologis, alamiah pada titik-titik berbeda (sebagai contoh), dengan mencegah pembuahan dan dengan menghambat menempelnya sel telur yang telah dibuahi).

Semua pernyataan hanya dapat dibuat berdasarkan pengetahuan medis dan biologis yang tersedia saat ini dan hasil studi ilmiah.

Cara-cara di mana metode-metode bekerja

Kontrasepsi dapat dilakukan dengan cara-cara berbeda. Dengan menahan ovulasi atau dengan cara metode-metode penghalang, pembuahan sel telur oleh sperma dapat dicegah (A). Metode lain (B) mencegah perkembangan lebih lanjut dari sel telur yang telah dibuahi. Dengan beberapa metode (C), mode utama dari tindakan itu bergantung pada waktu penggunaan.

Mode utama dari tindakan suatu metode kontraseptif dapat didiskusikan dengan seorang dokter spesialis. Misalnya, pertanyaan dapat diajukan, apakah pembuahan dicegah. Informasi tentang cara alat kontrasepsi berfungsi secara dominan juga dapat ditemukan dalam informasi produk dan selebaran informasi pasien oleh produsen.

(A) Mencegah pembuahan

Menahan ovulasi

Dengan memberikan hormon-hormon seks tertentu (sebagai contoh, dalam bentuk pil, pembalut, atau perangkat yang dimasukkan ke dalam serviks (koil), pengaturan hor-

mon tubuh seseorang diubah sedemikian cara, sehingga ovulasi tidak terpicu.

Apa yang dinamakan kontrasepsi-kontrasepsi yang dikombinasikan, berisi estrogen dan progesteron, begitu pula beberapa yang hanya berisi progesteron, bekerja dengan cara ini.

Di samping terutama menekan ovulasi, metode kontraseptif hormonal juga menghasilkan efek-efek sekunder tambahan, seperti pembentukan sumbatan lendir di serviks, menahan pergerakan selia (rambut halus) di tuba fallopi dan mengubah lapisan endometrium, karena itu menjadikan penempelan sel telur yang telah dibuahi berpotensi lebih sulit.

Catatan penting: Produk-produk kontraseptif hormonal sangat dapat diandalkan dalam pengertian mencegah kehamilan sepanjang itu digunakan dengan tepat dan faktor-faktor pengganggu lainnya, yang dapat mengurangi atau menghalangi kemanjuran, dikecualikan, seperti interaksi dengan obat-obatan lain, malabsorpsi pencernaan, atau pemecahan yang dipercepat oleh hati.

Catatan mengenai hal menyusui: Menyusui juga mengubah pengaturan hormon tubuh seseorang sedemikian cara untuk mengurangi ovulasi. Namun, karena efek ini sangat tidak dapat diandalkan, itu sulit dianggap sebagai sebuah metode kontrasepsi.

Menentukan penghalang-penghalang

Tindakan-tindakan pencegahan, yang mencegah sperma dan sel telur bersatu disebut metode-metode penghalang. Praktik-praktik konvensional yang layak adalah:

- kondom untuk laki-laki atau untuk perempuan, yang juga memberikan perlindungan sangat baik dari penyakit-penyakit yang ditularkan secara seksual
- tutup serviks atau diafragma (cangkrik silikon yang menutupi serviks)
- sterilisasi perempuan (pengikatan tuba fallopi) atau
- sterilisasi laki-laki (vasektomi)

Menonaktifkan sel sperma

Krim-krim vagina, suppositoria, atau semburan air yang bahan-bahannya ditujukan untuk membunuh sperma di dalam vagina setelah ejakulasi pada umumnya adalah bentuk-bentuk kontrasepsi yang digunakan. (Catatan: Sebuah metode yang sangat tidak dapat diandalkan yang paling baik dianjurkan dikombinasikan dengan kondom-kondom!)

Waktu dan ruang

Setelah ovulasi, sel telur hanya dapat dibuahi dalam jangka waktu 12 (sampai 24) jam setelahnya. Fase ini dapat di-

hitung menggunakan beragam metode:

- metode berbasis kalender (juga disebut metode Knaus-Ogino, menentukan ovulasi dengan cara suatu penghitung siklus menstruasi)
- metode temperatur (menentukan ovulasi dengan mengukur suhu tubuh)
- Metode perhitungan *billings ovulation* (menentukan ovulasi dengan memonitor pengeluaran vaginal)
- metode simtothermal (kombinasi metode temperatur dan metode *billings*)
- senggama terputus (*coitus interruptus*): penis ditarik dari vagina sebelum ejakulasi (catatan: sangat tidak dapat diandalkan!)

Tipe kontrasepsi ini juga sering disebut kontrasepsi alami. Baik pasangan tetap berpantang selama periode kesuburan yang dihitung maupun mereka menggunakan kondom-kondom, sebagai contoh, untuk mencegah pembuahan pada waktu periode ini.

(B) Mencegah perkembangan lebih lanjut

Mencegah penempelan

Pembuahan adalah peleburan sperma dan sel telur, berlangsung di tuba fallopi. Perlu lima hari bagi embrio awal untuk bermigrasi di sepanjang tuba fallopi ke rahim. Untuk mampu berkembang lebih lanjut, embrio perlu menempel ke lapisan rahim. Ini adalah sebuah proses yang sangat kompleks. Bukan hal yang tidak biasa jika ini berakibat pada suatu kehilangan embrio. Beberapa metode kontraseptif mencegah penempelan ini. Sebagai akibatnya, embrio tidak bisa berkembang lebih lanjut dan mati.

Metode-metode kontraseptif ini mencakup *intrauterine device* tembaga atau emas (IUD), begitu pula semua metode hormonal yang tidak ditujukan terutama pada penahanan ovulasi.

Pembuangan embrio

Meskipun setelah penempelan yang berhasil, perkembangan lanjut dari embrio dapat dicegah dengan suatu aborsi. Metode-metode berikut biasanya dikerjakan:

- aborsi dengan mifepriston (menginduksi keguguran dengan efek anti-hormon)
- aborsi dengan operasi (pembuangan embrio atau fetus dari rahim dengan kuretase)

(C) Metode-metode kontrasepsi yang bergantung pada waktu penggunaan

Di awal, kita menentukan bahwa kontrasepsi hormonal bekerja dengan cara-cara berbeda. Mode utama dari tindakan kontraseptif yang tercatat di bawah (A) dan (B) dapat dengan jelas ditentukan. Cara metode-metode yang terdaftar di bawah ini bekerja tergantung pada waktu penggunaan. Kita tidak dapat secara aman berasumsi bahwa penahanan ovulasi adalah efek satu-satunya.

- *Penyuntikan kontraseptif triwulan*: penyuntikan progesteron dilakukan setiap dua belas minggu. Fakta bahwa ovulasi hanya ditahan selama empat hingga delapan minggu pertama pemakaian menimbulkan kekhawatiran. Setelah itu, pembuahan dimungkinkan, dan pada waktu yang sama penempelan di rahim dapat dihambat.
- *Kontrasepsi darurat (juga dikenal sebagai pil pagi)*: jika dilakukan sebelum ovulasi, itu akan secara efektif menunda ovulasi selama beberapa hari, sehingga pembuahan tidak bisa terjadi. Beberapa perkumpulan medis menganggap ini sebagai satu-satunya efek dari agen-agen levonorgestrel dan ulipristal asetat yang umum digunakan. Namun, jika dilakukan setelah ovulasi berlangsung, pil pagi kelihatannya tidak efektif. Oleh karena itu, kesimpulan dapat ditarik bahwa penempelan atau perkembangan lanjut dari sel telur yang telah dibuahi tidak terpengaruh. Volume data yang menjadi dasar temuan-temuan perkumpulan medis ini diakui sangat kecil.

Evaluasi

Selaras dengan prinsip dasar bahwa tidak ada sel telur yang telah dibuahi yang seharusnya dibunuh, semua metode yang terutama bertujuan pada pencegahan pembuahan sel telur oleh sperma dapat digunakan.

Metode-metode yang terutama bertujuan mencegah penempelan embrio ke rahim atau metode-metode sedemikian yang serupa dengan aborsi hendaknya ditolak.

Metode-metode yang pada dasarnya mencegah (terkadang menunda) baik pembuahan sel telur, begitu pula perkembangan lanjut dari sel telur yang dibuahi, harus setidaknya, diteliti secara kritis. Kontrasepsi darurat yang dikenal sebagai pil pagi dievaluasi dengan sangat berbeda: perkumpulan-perkumpulan medis menyatakan bahwa satu-satunya efek adalah penundaan pada ovulasi, yang menjadikan penggunaannya tidak problematis. Namun, kritikus menganggap penelitian yang tersedia tidak memadai dan memiliki keberatan-keberatan.

Kedudukan Gereja Kerasulan Baru mengenai kontrasepsi

Mengingat keragaman budaya dan situasi-situasi individu, Gereja Kerasulan Baru tidak bisa memberikan anjuran-anjuran yang detail mengenai keluarga berencana. Berikut ini adalah prinsip umum dari Gereja:

- Secara prinsip, keluarga berencana (pengendalian kelahiran) adalah semata-mata kebijakan pasangan yang telah menikah.
- Seksualitas dalam perkawinan disahkan oleh Allah sebagai suatu ungkapan kasih sayang pasangan yang telah menikah kepada satu sama lain. Manusia memiliki suatu kewajiban untuk mengatur seksualitas mereka dengan cara yang bertanggung jawab dan penuh kepekaan. Ini juga mencakup keputusan apakah pasangan tersebut akan memiliki anak-anak dan, jika demikian, berapa banyak.
- Pengendalian kelahiran bisa diterapkan dengan menggunakan obat-obatan dan alat-alat kontraseptif.
- Gereja tidak menolak kontrasepsi yang secara utama bertujuan mencegah pembuahan sel telur. Akan tetapi, Gereja menolak produk-produk dan metode-metode yang secara mendasar mencegah perkembangan lanjut dari sebuah sel telur yang sudah dibuahi atau yang membunuhnya.
- Mode utama dari tindakan sebuah metode kontraseptif dapat didiskusikan dengan seorang dokter spesialis. Informasi tentang cara kerja metode kontrasepsi yang

dominan juga dapat ditemukan di informasi produk dan selebaran informasi pasien oleh produsen.

- Penggunaan kondom-kondom sebagai sebuah sarana pengendalian kelahiran memberikan perlindungan tambahan terhadap penyakit menular seperti AIDS.

Kesimpulan

Gereja mendukung kehidupan. Keluarga berencana berada pada kebijakan pasangan yang telah menikah; akan tetapi, Gereja menolak metode-metode dan produk-produk kontraseptif yang secara mendasar bertujuan membunuh sel telur yang telah dibuahi. Perkembangan lanjut dari kehidupan yang telah dibuahi tidak boleh dihalangi.



Foto: ©Wayhome Studio - stock.adobe.com

Imprint

Penerbit: Jean-Luc Schneider, Überlandstrasse 243, 8051 Zürich/Swiss
Verlag Friedrich Bischoff GmbH, Frankfurter Str. 233, 63263 Neu-Isenburg/Jerman
Editor: Peter Johanning



Foto: Oliver Rütten

Persekutuan adalah jalan dan tujuan

Latihan dalam persekutuan orang-orang percaya untuk persekutuan yang kekal dengan Allah: beginilah cara Rasul Kepala memahami keselamatan di dalam Kristus dan persiapan kita untuk itu. Ia menjelaskan apa maksudnya dalam wawancara tahunannya 2021.

Rapat Rasul Distrik, kebaktian Pentakosta, dan sebuah wawancara: topik ini benar-benar penting bagi Rasul Kepala Jean-Luc Schneider. Bagaimana Gereja Kerasulan Baru memahami keselamatan? Dan apa implikasinya bagi kehadiran kebaktian?

Dan bukan, ini bukan tentang seorang pemimpin Gereja yang khawatir tentang angka-angka kehadiran. Rasul Kepala tidak hanya menjadikan hal ini jelas dalam khotbah-khotbahnya yang terkini, tetapi sejak sesaat sebelum ia mengemban tugas tersebut di tahun 2013: “Sebagai para Rasul dan duta-duta yang mewakili Kristus, kita tidak sedang berjuang untuk keberlangsungan Gereja Kerasulan Baru, tetapi untuk Tuhan Yesus Kristus.” Dan tugas utama yang ia perhatikan dalam hal ini adalah mempersiapkan sidang jemaat pengantin perempuan bagi kedatangan Kristus kembali.

Bukan sebuah pelarian, tetapi penyempurnaan

“Selama-lamanya dan dalam keselarasan sempurna dengan Allah” dan “terus-menerus menemukan aspek-aspek baru dari kemuliaan Allah”: beginilah cara Rasul Kepala menyoroti konsep keselamatan jiwa yang tertinggi, seperti yang timbul dari pernyataan-pernyataan Yesus Kristus dalam Perjanjian Baru.

Prospek ini meliputi beberapa aspek yang sangat berbeda: pembebasan, penyelamatan, pemeliharaan, pengampunan, kemenangan, dan bahkan penebusan disebutkan di dalam wawancara tersebut. Tetapi, berfokus pada aspek-aspek tersendiri hanya menempatkan risiko-risiko tertentu: orang-orang percaya mungkin jadi tergoda untuk menutup diri mereka dari dunia luar. Atau usaha-usaha misionaris mungkin tidak lagi dimotivasi semata-mata oleh kasih kepada sesama kita, tetapi sebagai suatu sarana untuk mencapai tujuan, untuk melarikan diri dari dunia ini secepat mungkin.

“Orang-orang Kristen Kerasulan Baru,” demikianlah Rasul Kepala merumuskan konsep keselamatan kita, “tidak harus melihat keberadaan duniawi mereka sebagai sebuah lembah air mata, tempat di mana mereka dikutuk untuk berjalan. Yang mereka inginkan adalah untuk hidup bersama Allah untuk selama-lamanya. Hidup mereka di bumi adalah sebuah masa kemurahan yang Allah karuniakan kepada mereka agar mereka dapat mempersiapkan diri mereka bagi persekutuan yang kekal dengan-Nya baik dalam sukacita maupun penderitaan.”

Persekutuan dengan Allah

Persiapan ini terjadi secara individu untuk memulainya: “Kita harus percaya kepada Yesus Kristus, dilahirkan kembali dari air dan Roh, dan menerima tubuh dan darah Kristus.” Prasyarat ini diperlukan, tetapi tidak cukup. Dan di sinilah partisipasi kita dalam kebaktian-kebaktian masuk dan memainkan peran sentral.

“Dengan mengambil bagian dalam kebaktian-kebaktian,

pertama-tama orang-orang percaya menguatkan hubungan pribadi mereka dengan Allah.” Di samping itu, khotbah yang diinspirasi oleh Roh Kudus menguatkan iman mereka pada kedatangan Yesus Kristus kembali yang telah dekat. Ketika berdoa Bapa Kami, mereka mengungkapkan keinginan besar mereka untuk berada dalam persekutuan dengan Allah. Dan akhirnya: “Pengampunan dosa membebaskan mereka dari beban dosa-dosa mereka. Mengambil bagian dengan patut dalam Perjamuan Kudus menguatkan pengharapan mereka dan memelihara kehidupan ilahi yang mereka terima dalam kelahiran kembali.”

Persekutuan dengan orang lain

Mengambil bagian dalam kebaktian-kebaktian juga mempersiapkan orang-orang percaya untuk hidup dalam perkumpulan orang-orang kudus di dalam kerajaan Allah. Karena di dalam sidang jemaat juga, orang-orang percaya berkumpul dengan orang lain yang tidak mereka cari untuk perjumpaan mereka dengan Allah. “Keinginan besar mereka untuk memuji dan menyembah Allah, kebutuhan mereka untuk bersekutu dengan Allah dan berada dekat dengan-Nya, begitu kuat sehingga mereka mendapati diri mereka berkumpul bersama dengan orang-orang yang, jika tidak demikian, mereka tidak pernah terhubung.

Kuasa Injil nyata di dalam sidang jemaat dengan suatu cara yang istimewa: “Allah menggunakan pesan yang sama untuk menguatkan orang-orang percaya, yang semuanya berada dalam situasi-situasi yang berbeda sepenuhnya.” Selain itu: “Dengan mengucapkan doa bersama-sama dengan lantang: ‘Ampunilah kami akan kesalahan kami’, orang-orang percaya mengakui di depan umum bahwa mereka semua – tanpa kecuali – membutuhkan kasih karunia.” Dan terakhir, karena tidak seorang pun sempurna, kehidupan sidang jemaat memampukan orang-orang percaya untuk belajar saling mengampuni, saling merukunkan diri satu dengan yang lain, dan belajar untuk mengatasi perbedaan-perbedaan mereka.

“Saya melihat sebagai tanggung jawab saya untuk dengan sungguh-sungguh mengingatkan semua orang percaya Kerasulan Baru bahwa partisipasi teratur dalam kebaktian adalah sebuah komponen mendasar dari persiapan kita bagi kedatangan Yesus kembali,” tunjuk Rasul Kepala Schneider. Untuk secara sengaja dan secara teratur menahan diri untuk menghadiri kebaktian-kebaktian – ketika kita diizinkan untuk datang ke gereja – dapat merugikan bagi keselamatan kita. “Untuk alasan di dalam dan dari mereka sendiri, saya mengundang semua anggota Kerasulan Baru untuk berpegang teguh pada praktik menghadiri kebaktian-kebaktian secara langsung – sesegera itu dimungkinkan bagi kita untuk melakukannya lagi.”

Dan ia tidak melupakan orang-orang yang harus tinggal di rumah karena alasan sakit atau usia. “Mereka dapat yakin bahwa Allah akan memelihara mereka. Kita mendoakan untuk satu dengan yang lain!”



Kiri: Sidang jemaat El Bolsón
Bawah: Cony (depan) bersama kaum muda dari Argentina pada waktu IYC



Memupuk persahabatan di sisi lain dunia

Seorang sahabat dalam penderitaan adalah seorang sahabat yang sesungguhnya. Ini adalah sesuatu yang bisa dialami secara langsung oleh saudara dan saudari kita di El Bolsón. Dan mereka mendapatkan lebih dari seorang sahabat – itu seperti 120 orang sahabat sekaligus. Berikut adalah sebuah kisah yang menyentuh tentang persahabatan.

Sidang jemaat El Bolsón di Argentina berlokasi di tempat yang terkenal sebagai “ujung dunia”. Sidang jemaat sebelahnya ke selatan berjarak 130 kilometer, dan sidang jemaat sebelahnya ke utara berjarak 186 kilometer. Untuk mengunjungi sidang jemaat El Bolsón, para pemangku jawatan distrik, Uskup, dan Rasul harus melakukan perjalanan yang sangat jauh. Sebagai contoh, Uskup Claudio Videla harus melakukan perjalanan 1.500 kilometer saat burung-burung gagak terbang dari tempat kediamannya ke sidang jemaat. “Ini tidak selalu mudah bagi para anggota dan pemangku jawatan sidang jemaat kami, yang sering merasa kesepian dan dilupakan,” cerita Heiderose Tienes-Liebner dari El Bolsón.

Sahabat-sahabat saling mendoakan

Ketika sebuah surat sampai dari sidang jemaat Nordheide di Jerman menyusul kampanye “*My congregation in a shoe-box*” (Sidang jemaatku dalam kotak sepatu) yang merupa-

kan bagian dari Konvensi Gereja Internasional (ICC) 2014 di Munich, – ditulis tidak lain oleh Rasul Kepala Wilhelm Leber yang kini telah mengaso – sukacita di El Bolsón luar biasa. “Itu seperti menerima sebuah pelukan dari Allah sendiri,” kata Priester Rudolfo Benítez.

Tiba-tiba, 25 orang anggota sidang jemaat El Bolsón tidak lagi merasa begitu kesepian. Mereka telah setidaknya menerima 120 orang teman baru di Jerman! Mereka tetap berkontak secara virtual dengan teman-teman mereka dengan bertukar foto, video, dan pesan teks. Dan teman-teman mereka berdoa untuk mereka juga, sebagai contoh, ketika ada kekeringan di El Bolsón tahun 2015 dan kebakaran hutan melanda wilayah tersebut. Bersama dengan Rasul Jörg Steinbrenner, yang ada di sana untuk memimpin kebaktian ketika sidang jemaat Jerman itu mengetahui situasi tersebut, mereka semua mendoakan teman-teman mereka di Amerika Selatan itu. Satu hari kemudian, mereka menerima sebuah surel dari El Bolsón: “Hujan turun!”

Selain mendoakan bagi sidang jemaat Argentina, anggota-anggota dari Nordheide mengirimkan sumbangan yang dimaksudkan untuk membantu teman-teman mereka di El Bolsón. Dan sumbangan itu berhasil begitu saja, meskipun dengan cara yang tidak disangka-sangka seorang pun.

Sahabat-sahabat saling menolong

Sebagian sumbangan digunakan untuk membantu María Delgado. Saudari kita ini saat itu berusia lima puluh tahun dan telah menjalani dialisis selama sembilan tahun. Tiga kali seminggu ia harus pergi ke rumah sakit. Di sana juga ada banyak operasi. Bersama dengan Rasul Norberto Pablo Bianchi saat itu, anggota-anggota dari El Bolsón memutuskan bahwa uang itu sebaiknya digunakan untuk memungkinkan dialisis peritoneal bagi María. Dialisis ini menggunakan lapisan abdomen, atau perut, untuk menyaring darah di dalam tubuh seseorang. Itu berarti bahwa María tidak lagi harus pergi ke rumah sakit untuk dialisis.

Untuk menciptakan kondisi-kondisi higienis yang diperlukan untuk tipe dialisis ini di rumah sederhananya, ia memerlukan sebuah kompor, perapian, dan pemanas air. Selain itu, tambahan ubin dibangun untuk memastikan ke higienisan yang lebih tinggi. Yang terakhir ini didanai oleh teman-teman dan anggota-anggota dari sidang jemaat El Bolsón, jadi masih ada sedikit uang tersisa dari sumbangan awalnya. “Sumbangan dari anggota-anggota sidang jemaat Nordheide berarti hidup bagi saya,” kata María yang bersyukur. Ia meninggalkan dunia baru-baru ini.

Seorang saudari muda mengunjungi teman-temannya

Beberapa tahun kemudian, jumlah uang yang masih ada digunakan untuk membantu seorang saudari muda bernama Cony, yang saat itu berusia 18 tahun. Anggota-anggota El Bolsón muncul dengan ide untuk menggunakan sisa dana itu untuk membiayai perjalanan Cony ke Konvensi Kaum Muda Internasional (IYC) di Düsseldorf tahun 2019.

Meskipun sumbangan yang murah hati itu, uang itu tidak cukup. Ayah Cony menjual *quad bike*-nya untuk memampukan anak perempuannya melakukan perjalanan. “Ya tidak ragu sesaat pun untuk menjualnya agar saya bisa memiliki uang,” kata Cony. “Itu adalah sebuah tindakan kasih yang menakjubkan bagi saya.”

Perempuan muda itu baru-baru ini hanya pindah dari kampung halamannya di El Maitén untuk melatih sebagai seorang guru olahraga, dan belum pernah melaku-

kan perjalanan besar apa pun sebelumnya dalam hidupnya. Dan kemudian ada banyak masalah yang ia khawatirkan: “Satu-satunya tempat saya bisa menemukan kedamaian adalah dalam kebaktian,” katanya. “Tetapi, sudah dalam perjalanan pulang dari gereja, segala sesuatu beralih gelap kembali. Saya bergumul dengan Tuhan lagi dan lagi: ‘Yang saya mohonkan cuma satu: sebuah pelukan kecil dari surga, sehingga saya dapat terus berjalan.’ Tetapi surga tetap diam.” Dan kemudian, bertentangan dengan semua perkiraan, semuanya berjalan baik: “Dan pada akhirnya saya menerima jauh lebih banyak dari sekadar sebuah pelukan kecil ilahi,” kata Cony. “Bagi saya, itu seolah saya dipeluk oleh Allah sendiri ketika Rasul Kepala menarik ke pelukannya!” Cony bisa menikmati IYC di Düsseldorf dan bahkan berjumpa dengan beberapa temannya dari sidang jemaat Nordheide secara langsung untuk pertama kalinya.

Persahabatan anak-anak tak terbatas

Anak-anak dari sidang jemaat Nordheide menunjukkan persahabatan mereka dengan sebuah cara yang istimewa pada Natal 2019: “Mereka pergi tanpa hadiah-hadiah Natal, dan sebagai gantinya mengirimkan sumbangan uang kepada anak-anak sidang jemaat El Bolsón,” cerita Prierster Walter Gerke yang telah mengaso dari Nordheide. Pada Paskah, anak-anak sidang jemaat El Bolsón menerima hadiah-hadiah yang telah dipilih dengan cermat bagi mereka oleh anggota-anggota Nordheide. Untuk menunjukkan rasa terima kasih mereka kepada teman-teman mereka di Jerman, anak-anak El Bolsón mengirimkan sebuah video dengan sebuah kata “*thank-you*” (terima kasih) yang besar ke sisi lain dunia tersebut.

Anggota-anggota sidang jemaat Nordheide di depan gereja mereka



Survei perawatan pastoral: perempuan untuk perempuan

Apakah ada suatu kebutuhan untuk perempuan dalam perawatan pastoral? Tentu saja ada! Ini adalah kesimpulan yang dicapai oleh sebuah kelompok kerja resmi di dalam Gereja Kerasulan Baru Jerman bagian Barat. Dan kelompok tersebut memiliki angka-angka nyata untuk menunjukkan kebutuhan untuk sebuah respons terhadap permintaan ini dalam sidang jemaat-sidang jemaat.

Nama kelompok yang dilibatkan oleh Gereja Kerasulan Baru Jerman bagian Barat itu adalah “schWESTern@work”. Nama itu adalah sebuah permainan kata yang mengombinasikan istilah “West” dan “Schwestern” (kata-kata dalam bahasa Jerman, masing-masing untuk “barat” dan “saudari”). Dan porsi “yang sedang bekerja” mewakili seluruh agenda mereka: kelompok itu sedang berusaha untuk memotivasi lebih banyak wanita dan perempuan untuk melibatkan kemampuan dan kompetensi mereka di dalam Gereja.

Kelompok-kelompok proyek pertama yang terdiri dari perempuan-perempuan dari wilayah ini sudah dibentuk di Gereja Regional Hesse/Rhineland-Palatinate/Saarland saat itu, begitu pula di Belgia dan Luksemburg, setelah Konvensi Gereja Internasional (ICC) 2014. Ketika Gereja Regional North Rhine-Westphalia melebur dengan distrik-distrik lain untuk membentuk Gereja Regional baru Jerman bagian Barat, Rasul Distrik Rainer Storck menganjurkan

agar kelompok itu diperluas untuk mencakup seluruh area. Oleh karena itu, saat ini seorang wakil dari setiap wilayah Rasul ada di tim inti.

Perawatan pastoral – apa dan bagaimana?

Kelompok koordinasi ini bukan hanya merupakan poin kontak untuk semua topik yang berhubungan dengan wanita dan perempuan. Ini juga memberikan informasi tentang tugas-tugas dan pelayanan-pelayanan yang dilaksanakan perempuan di dalam Gereja Kerasulan Baru. Sebagai contoh, ini mencakup sebuah survei luas yang telah dilakukan pada waktu Konvensi Kaum Muda Internasional (IYC) 2019.

Pemungutan suara pendapat ini adalah bagian dari konsep di balik area pameran dan diskusi 900 meter persegi yang



Stan kelompok koordinasi
“schWESTern@work”
di IYC 2019

Foto-foto: Thomas Brunschede, Oliver Rütten



Saudari-saudari di stan tersebut menemukan bahwa 93 persen dari anggota menginginkan saudari-saudari ditunjuk untuk perawatan pastoral di sidang jemaat mereka

kin terkait dengan perawatan pastoral perempuan. Dengan margin yang cukup besar, banyak responden – yakni 43 persen – lebih suka berbicara dengan seorang perawat perempuan tentang masalah-masalah yang spesifik bagi perempuan. Beberapa dari isu-isu spesifik yang disebutkan adalah:

- masalah-masalah dalam perkawinan, pasangan, atau keluarga
- kehilangan seorang anak
- kehamilan yang tidak diinginkan
- pelecehan dan pemerkosaan
- kekerasan dalam rumah tangga
- dan perpisahan orangtua.

berfokus pada persoalan perawatan pastoral. Tawaran itu diatur oleh sebuah kelompok proyek yang terdiri dari perempuan-perempuan Kerasulan Baru dari semua Gereja-gereja Regional Jerman, Swiss, dan Prancis. Anggota-anggota timnya ditunjuk oleh masing-masing Rasul mereka. Survei ini dimaksudkan untuk menelusuri sarana perawatan pastoral apa bagi kaum muda dan kanal-kanal komunikasi mana yang mereka inginkan untuk diskusi-diskusi perawatan pastoral.

Bukan hanya perempuan yang meminta untuk perempuan

Hasil utama dari studi dua hari tersebut adalah bahwa angka tinggi 93 persen dari mereka yang telah disurvei merespons bahwa mereka menginginkan seorang saudari yang ditunjuk resmi untuk memberikan perawatan pastoral dalam sidang jemaat mereka. Pertanyaan utama ini menerima 1.233 respons pada hari pertama. Sekitar 54 persen dari yang menjawab “ya” berasal dari perempuan sementara 46 persen dari mereka berasal dari laki-laki. Minoritas kecil dari yang menjawab tidak adalah 72 persen yang terdiri dari perempuan.

Sebanyak 90 persen peserta ingin mengalami perawatan pastoral ditawarkan dengan penyesuaian secara khusus bagi perempuan. Pertanyaan ini menerima 1.502 respons dari hari kedua. Lima puluh delapan persen dari yang menjawab ya adalah perempuan, begitu pula 56 persen dari yang menjawab tidak. Informasi ini diambil dari dokumentasi hasil survei akhir, yang tersedia bagi para editor.

Suatu persoalan pemahaman

Alasan-alasan untuk permintaan yang jelas ini ditunjukkan dengan pertanyaan yang menanyakan isu-isu yang mung-

Dalam konteks ini, partisipan menjadikan begitu jelas: perempuan merasa dipahami lebih baik oleh perempuan lain, daripada oleh laki-laki.

Isu-isu penting lain dari perawatan pastoral bagi perempuan yang disebutkan mencakup: kekhawatiran sehari-hari dan masalah di tempat pekerjaan – dengan bagian 29 persen – dan persoalan iman dan isu sidang jemaat – dengan 11 persen. Topik-topik pengasuhan anak dan perkawinan dengan seorang pemangku jawatan menempati peringkat di ujung bawah skala.

Hasil-hasil pekerjaan awal diserahkan

Di bawah tema “Perawatan pastoral – kemarin, hari ini, dan besok”, survei itu mengumpulkan wawasan tentang apa dan bagaimana perawatan pastoral secara umum. Hasil-hasilnya secara ringkas: seperempat dari orang-orang yang disurvei memandang kunjungan perawatan pastoral formal dari tahun-tahun lalu sebagai yang dominan positif, sementara sisanya memandangnya sebagai hal yang negatif. Dua pertiga dari orang-orang yang disurvei puas dengan situasi saat ini dan sepertiganya tidak puas. Dan untuk masa depan, hampir 60 persen lebih suka perawatan pastoral yang informal, spontan, dan terbuka.

Kanal komunikasi yang disukai jelas: 77 persen dari orang-orang yang disurvei menyukai percakapan tatap muka dan kontak yang berkelanjutan. Sebaliknya, sekitar 20 persen bisa membayangkan perawatan pastoral melalui media sosial, pesan singkat, atau telepon video. Respondennya berusia antara 13 dan 75 tahun, dan lebih dari separuhnya berusia di bawah 30 tahun. Kebanyakan dari mereka berasal dari empat distrik Jerman dan Swiss.



Kiri: Gereja yang terkena banjir di Sinzig (Jerman)
Bawah: Gereja yang dibangun kembali di San Isidro (Filipina)



Air mata kesedihan, air mata sukacita

Sukacita dan kesedihan sering hadir berdampingan. Sementara beberapa orang dapat berkumpul bersama dan merayakan kembali, yang lainnya sedang berjuang untuk menghadapi kehancuran. Marilah kita berdoa untuk semuanya.

Pada Rabu, 14 Juli 2021, banyak sidang jemaat masih mengalami kebaktian tengah minggu secara normal. Kemudian air naik di belahan-belahan negara Jerman dan bencana banjir bandang menghancurkan sebagian dari bagian barat negara tersebut. Bencana itu merenggut nyawa setidaknya 170 orang. Di kota Sinzig saja, dua belas orang meninggal dunia di sebuah rumah bagi penyandang disabilitas ketika arus deras mengalir melalui kota yang kecil itu. Anggota-anggota Gereja juga terdampak: ruang-ruang bawah tanah mereka tergenang, mobil-mobil mereka terhanyut, dan sepasang suami-istri kehilangan rumah mereka. Bangunan gereja di kota Sinzig bernasib relatif baik. Air naik sampai satu meter di aula gereja, meninggalkan lapisan lumpur tebal setelah air surut.

Pembersihan setelah banjir

Pada Jumat, Rasul Gert Opdenplatz dan beberapa anggota berkumpul untuk membersihkan sebagian besar lumpur, sementara sebuah tim pendukung teknis memompa keluar dari ruang bawah tanah. Juga pada hari Sabtu, banyak yang datang untuk membantu dan membersihkan gereja. "Tempat yang kudus itu kembali bersih, kesetiakawanan itu luar biasa," Roland Fuhrmann, yang bertanggung jawab atas departemen bangunan, demikian informasi dari Rasul Distrik Storck.

Pada Minggu, Rasul Gert Opdenplatz memimpin sebuah kebaktian di Hanau untuk kaum muda dan berdoa secara khusus bagi para korban banjir. Ia juga melaporkan situasi di belahan dunia lainnya. Di Gambia, misalnya, hujan deras telah merenggut nyawa sepuluh orang dan mengakibatkan keruntuhan tiga buah gereja. Rasul Distrik Rainer Storck mendorong anggota-anggota dari distriknya untuk membantu korban-korban banjir dengan donasi. Gereja Kerasulan Baru Jerman bagian Barat dan organisasi bantuan nakhkaritativ ingin membantu orang-orang yang terdampak: "Marilah kita tunjukkan solidaritas dan kasih kristiani bagi sesama kita dengan cara ini," tulis Rasul Distrik Storck. Ia secara khusus mendesak kaum muda untuk berusaha dan mengupayakan penggalangan dana untuk mengumpulkan sumbangan. "Kita berdoa untuk semua orang yang telah kehilangan orang-orang yang dikasihi," kata Peter Johanning, juru bicara untuk Gereja Kerasulan Baru.

Membangun kembali setelah gempa bumi

Filipina berlangganan dihantam oleh gempa bumi. Pada akhir tahun 2019, wilayah Davao dihantam oleh sebuah gempa bumi kuat berskala 6.8 yang menghancurkan bangunan-bangunan dan meninggalkan banyak orang yang terluka. Salah satu dari bangunan yang rusak itu adalah gereja Ke-



Foto-foto: ENA Togo, NAC Netherlands, NAC Ghana

Atas kiri dan kanan: Para konfirman dari Vo (Togo) dan para konfirman dari Lelystad (Belanda)
Kiri: Beberapa anak mengutip ayat-ayat Alkitab pada waktu kebaktian di Tarkwa (Ghana)

rasulan Baru di San Isidro. NAC SEA Relief Fund, yang telah membantu dengan usaha-usaha bantuan setelah bencana, juga mampu mendanai pembangunan kembali gereja yang telah hancur tersebut.

Organisasi bantuan itu juga aktif di wilayah-wilayah lain dengan tindakan-tindakan pencegahan hingga mencegah yang terburuk. Di Tangana-an, misalnya, NAC SEA Relief Fund memberikan kepada sebuah keluarga bahan-bahan bangunan supaya mereka bisa membangun rumah baru mereka di atas tanah yang solid dan aman. Yang sangat menyentuh adalah bahwa anggota-anggota sidang jemaat segera menawarkan diri untuk membantu. Bersama-sama mereka bisa membangun sebuah rumah yang aman bagi keluarga tersebut.

Konfirmasi

Dua puluh Juni 2021 adalah sebuah hari istimewa bagi para konfirman di Vo (Togo) dan Lelystad (Belanda). Di Vo, sepuluh orang konfirman bisa berkumpul bersama untuk merayakan konfirmasi mereka. Setahun sebelumnya, konfirmasi harus dibatalkan karena Covid. Tahun ini, 2021, kedua kelompok konfirmasi merayakan bersama-sama. Oudste Distrik Amèvi Fangbom mendasari kebaktian pada Lukas 6:45: “Orang yang baik mengeluarkan barang yang baik dari perbendaharaan hatinya yang baik dan orang yang jahat mengeluarkan barang yang jahat dari perbendahara-

annya yang jahat. Karena yang diucapkan mulutnya, meluap dari hatinya.” Ia menunjuk sebuah poin dengan mengacu pada nas Alkitab yang diterbitkan oleh Rasul Kepala secara khusus untuk konfirmasi: “Tetapi Tuhan adalah setia. Ia akan menguatkan hatimu dan memelihara kamu terhadap yang jahat” (2 Tes. 3:3).

Di Lelystad (Belanda), sebuah skenario yang mirip terjadi. Para konfirman tahun lalu dan tahun ini akhirnya bisa berkumpul bersama pada 20 Juni 2021 dan mengenal satu dengan yang lain. Hari Konfirmasi yang telah direncanakan harus dibatalkan tahun lalu karena Covid-19. Para konfirman dan guru-guru mereka secara khusus bahagia bahwa mereka akhirnya bisa bersama dengan Rasul Peter Klene dan merayakan di bawah moto: *“I can do it!”* (Aku bisa melakukannya!) Olahraga dan permainan-permainan kelompok yang menantang membawa mereka bersama sehingga mereka bisa belajar untuk bekerja bersama dengan baik, dan untuk saling percaya dan menyemangati. Sore harinya bukan tentang yang menang atau yang kalah, tetapi tentang sebuah semangat tim yang baik. Kebaktian yang dipimpin oleh Rasul Klene didasari pada Efesus 6:10-18. Ia berseru kepada kaum muda untuk berdiri teguh dan untuk berani secara terbuka dan jujur mengakui iman mereka – dengan pertolongan Allah.

Harta di surga

Pada Sabtu, 26 Juni 2021, Rasul George Sam dan Uskup Thomas Ampofo mengunjungi distrik Tarkwa di Ghana untuk memimpin sebuah kebaktian anak-anak. Rasul membacakan Lukas 8:18 sebagai dasar untuk khotbahnya dan menceritakan kepada anak-anak perumpamaan tentang pelita di bawah tempayan, yang termasuk dalam konteks ini. Ia membuat anak-anak mengerti bahwa mereka adalah harta di surga dan bahwa mereka hendaknya memperlihatkan talenta mereka dan bercahaya untuk seluruh dunia: “Tidak seorang pun menyalakan pelita dan menutupinya.”



Jadwal

02.01.2022 Gifhorn (Jerman)
09.01.2022 Calgary (Kanada)
16.01.2022 Ostermündingen (Swiss)
21.01.2022 masih harus ditentukan (Angola)
22.01.2022 masih harus ditentukan (Angola)
23.01.2022 masih harus ditentukan (Angola)
06.02.2022 Kopenhagen (Denmark)
24.02.2022 Ebuyangu (Kenya)
25.02.2022 Meru (Kenya)
27.02.2022 Nairobi (Kenya)
05.03.2022 Praha (Republik Ceko)
06.03.2022 Linz (Austria)
11.03.2022 Colombo (Sri Lanka)
13.03.2022 Colombo (Sri Lanka)
20.03.2022 Söllingen (Jerman)
27.03.2022 masih harus ditentukan (Ghana)

New Apostolic Church
International



| Berita dukacita

Allah telah memanggil pulang hamba-hambanya yang setia: Evangelist Distrik (t.m.) Lasmanto dari Cilacap pada Jumat, 1 Oktober 2021, pukul 09.45 WIB karena sakit. Semasa hidupnya, beliau aktif melayani di daerah Cilacap dan sekitarnya. Herder (t.m.) Donovan David Lumban Tobing, pada Kamis, 4 November 2021 tepat 1 bulan setelah merayakan ulang tahunnya yang ke-68. Beliau melayani di distrik Jawa Barat (sekarang Sub-distrik Bandung).

Foto-foto: www.nac-indonesia.org



Rasul Samuel Hadiwidagdo didampingi Uskup Dwi Sulisty Uto-mo dan Oudste Distrik Turino melaksanakan kebaktian pemakaman pada Sabtu, 2 Oktober 2021. Rasul menguatkan keluarga duka dengan sebuah nas dari Efesus 1:18-20.

Melihat dengan mata hati yang terang

Almarhum dikenal sebagai seorang pelayan Allah yang senantiasa bersukacita dalam melayani Allah dan pekerjaan-Nya. Ia tidak pernah merasa lelah dalam melayani Tuhan. “Di satu sisi kita berdukacita, perpisahan adalah sesuatu yang berat. Tetapi di sisi yang lain, kita bersyukur bahwa beliau dilepaskan dari kelemahan jasmani,” ungkap Rasul Samuel dalam awal pelayanannya.

Rasul menjelaskan bahwa dalam keadaan dukacita kita sering tidak dapat melihat dengan jelas oleh karena kesedihan yang kita alami. Jika mata hati kita terang, kita dapat melihat apa yang dikatakan oleh Roh Kudus. Almarhum telah dipanggil untuk mengalami persekutuan yang kekal dengan Allah Tritunggal. “Janji ini adalah pasti,” ucap Rasul Samuel. Roh Kudus juga mengajar bahwa Allah berkuasa di dalam diri kita. Kita ingin mengandalkan Dia secara penuh sampai pada akhirnya. “Pada akhirnya kita akan mengalami kepenuhan Kristus. Kepenuhan ini diberikan bagi gerejanya, bagi keluarga yang berduka, dan juga bagi yang telah berpulang.”

Evangelist Distrik selama 14 tahun

Evangelist Distrik (t.m.) Lasmanto lahir di Cilacap, 17 Maret 1947. Beliau menerima Baptisan dan Kemeteraian Kudus pada tahun yang sama. Pada 21 Oktober 1975 beliau menikah dengan Saudari Warsi. Dari pernikahan ini mereka dikaruniai 3 orang putra dan 1 orang putri. Pada tahun 1989 beliau menerima tugas jawatan Herder dan pada 6 September 1998 beliau mengemban tugas jawatan Evangelist Distrik sampai pada pengasoannya pada 10 September 2012. Almarhum meninggalkan seorang istri, 4 orang anak, 4 orang menantu dan 5 orang cucu.



Hidup untuk Tuhan

Herder Don – begitu beliau sering disapa, dikenal dekat dengan para anggotanya. Baginya, melayani Tuhan dengan sukacita berdasarkan kasih menjadikan beban dan rintangan akan terasa ringan. Seringkali ia harus berangkat sejak subuh untuk melayani anak-anak Allah yang dipercayakan kepadanya di wilayah Jawa Barat, namun semua dijalani dengan sukacita untuk kemuliaan Tuhan.

Setelah pengasoannya pada 5 Mei 2019 yang lalu, beliau tetap mendukung pekerjaan Allah melalui doa-doa yang beliau panjatkan. Sampai beliau mengalami sakit yang cukup serius pada beberapa bulan yang lalu dan kemudian berpulang pada hari Kamis yang lalu sekitar pukul 14.35 di sebuah rumah sakit di Bandung.

Seorang penerbang dan seorang gembala

Herder Donovan memulai karier sebagai pilot helikopter setelah lulus pada tahun 1977. Pada tahun 1991 beliau menerima tugas jawatan Diaken di Samboja 3, Kalimantan Timur. Pada tahun 1995, beliau kembali ke Bandung dan menerima tugas jawatan Priester untuk Sidang Jemaat Palasari dan sejak tahun 2000 beliau diminta untuk membantu Evangelist Distrik Tri Bensya Hardani sebagai Herder untuk mengembalikan anak-anak Allah di distrik Jawa Barat.

Dikala senggangnya, beliau dikenal dekat dengan keluarganya. Sebagai sosok seorang suami, ayah, dan kakek, beliau senantiasa memancarkan kasihnya yang begitu besar. Almarhum meninggalkan satu orang istri, 2 orang putri dan 2 orang cucu.

Dipanggil Menuju Keselamatan

Pada Minggu, 31 Oktober 2021, Sidang Jemaat Dunguscariang di Bandung mengalami pelayanan Rasul Samuel Hadiwidagdo. Sekalipun renovasi gedung gereja belum selesai namun tak membuat surut, melainkan tetap mengobarkan semangat dan sukacita dari para pemangku jawatan dan istri, kaum muda serta saudara-saudari, bahu-membahu untuk terlaksananya suatu kebaktian yang diberkati.

Rasul mengambil nas Alkitab dari Mazmur 135:6 sebagai dasar pelayanannya sebagai persiapan untuk Kebaktian Istimewa hari Minggu yang akan datang. “TUHAN melakukan apa yang dikehendaki-Nya, di langit dan di bumi, di laut dan di segenap samudra raya.”

Adalah kehendak Allah untuk menyelamatkan semua manusia dan tidak ada yang bisa menghalangi kehendak-Nya. Ia telah memilih kita dan memanggil kita untuk masuk ke

dalam kerajaan-Nya sebagai para sulung. Panggilan ini juga berlaku untuk jiwa-jiwa di alam barzakh. Namun setiap manusia diberi kehendak bebas untuk memilih menerima keselamatan atau tidak. Hanya ada satu jalan menuju keselamatan: percaya kepada Kristus!

Dalam kebaktian yang dihadiri 248 jiwa itu, Rasul Samuel mengaruniakan Kemeteraian Kudus kepada 2 jiwa: Glenis Alwi (Dewasa) dan Kenshaka Joshua Prasetyo (Anak).

Foto-foto: www.nac-indonesia.org



Rasul Samuel Hadiwidagdo pada mezbah di Sidang Jemaat Dunguscariang, Bandung



Kanan atas dan kiri bawah: suasana kebaktian di Sidang Jemaat Dunguscariang

Rasul Samuel mengaruniakan Kemeteraian Kudus kepada 1 jiwa anak dan 1 jiwa dewasa



I Yesus, Juru Selamat

Pada Kebaktian Istimewa hari Minggu tanggal 7 November 2021, Rasul Distrik Edy Isnugroho berkenan melayani 119 anak Allah di Sidang Jemaat Karangsari Kendal Distrik Magelang, yang diikuti oleh semua Rasul dari Indonesia dan Rasul Samuel Handojo Tansahtikno (Filipina). Dasar kebaktian diambil dari 1 Petrus 3:18-20.



Saudara dan saudari kita di Sidang Jemaat Karangsari, Kendal



Rasul Distrik Edy Isnugroho melayani anak-anak Allah di Sidang Jemaat Karangsari, Kendal

Firman ini menandakan mengenai Pengakuan Iman Kerasulan Baru Pasal Kepercayaan Pertama. Yesus Kristus yang adalah manusia, akan tetapi Yesus Kristus adalah Tuhan yang adalah Allah sendiri. Yesus yang naik ke surga duduk di sebelah kanan Allah bukan berarti saat ini Yesus tidak melakukan pekerjaan, hidup enak, menganggur, tetapi terutama bahwa “duduk di sebelah kanan Allah” adalah menggambarkan pemuliaan Yesus setelah Ia melaksanakan tugas misi-Nya di bumi dan melakukan tugas sesuai perintah Bapa-Nya. Ia kembali ke asal-Nya dan Ia dimuliakan, ditinggikan dan saat ini Yesus bekerja dengan luar biasa banyak untuk kita, menyiapkan tempat bagi kita sesuai janji-Nya dan memperantarakan kita semua dengan Allah Bapa, dan dari sana Ia akan datang kembali.

Rasul Distrik menandakan pula Pasal Kepercayaan Kesembilan: kita semua sebagai anak-anak Allah percaya bahwa Tuhan Yesus pasti akan datang kembali sebagaimana Ia telah naik ke surga... “Percaya bahwa Yesus akan datang lagi, adalah ciri khas Kerasulan Baru.” Yesus akan membawa kepada-Nya yang sulung dari orang-orang yang mati dan yang hidup. “Yesus akan membawa yang sulung, bukan sembarang orang, yaitu mereka yang menantikan dan dipersiapkan untuk kedatangan-Nya kembali,” dan mereka semua akan bersama Yesus ikut dalam perjamuan kawin dan kemudian turun ke bumi menjadi imam dan raja, kemudian ambil bagian dalam langit baru

Dari kiri: Rasul Rumantiyo (Bandar Lampung), Rasul Samuel Handojo Tansahtikno (Filipina) dan Rasul Samuel Hadiwidagdo (Jakarta, Palangkaraya)



dan bumi yang baru. Itulah janji eskatologis, masa depan yang sulung, anak-anak Allah.

Turunnya Yesus ke alam kematian adalah bagian dari iman Kristen. Ia memberitakan Injil kepada orang mati. Penebusan oleh Allah adalah untuk yang hidup dan yang mati dari segala masa. Dengan percaya kepada Yesus, mereka dapat ditebus. Pada awal kebangkitan pertama, Allah akan mengaruniakan kepada buah sulung hidup yang kekal di hadirat-Nya.



Foto-foto: www.nac-indonesia.org

I Temukan Aku!

Di bulan Desember ini kami mengalami perawatan Allah yang menakjubkan dalam sebuah Kebaktian Kaum Muda Distrik Magelang secara tatap muka di Sidang Jemaat Pucangan, Minggu, 12 Desember 2021. Kebaktian ini merupakan kebaktian gabungan antara 3 Sub-distrik: Kebumen, Purworejo, dan Semarang. Sebanyak 182 jiwa hadir dalam kebaktian tersebut.

Pada kebaktian tersebut, Uskup Dwi Sulistyio Utomo memimpin dengan menggunakan nas Alkitab dari Wahyu 20:6: “Berbahagia dan kuduslah ia, yang mendapat bagian dalam kebangkitan pertama itu. Kematian yang kedua tidak berkuasa lagi atas mereka, tetapi mereka akan menjadi imam-imam Allah dan Kristus, dan mereka akan memerintah sebagai raja bersama-sama dengan Dia, seribu tahun lamanya.”

Yesus datang kembali untuk menjemput orang-orang yang telah Ia panggil untuk menjadi imam-imam-Nya di dalam kerajaan damai seribu tahun. Mereka akan melayani di sisi-Nya untuk memberitakan keselamatan kepada semua orang. “Tetapi kamulah bangsa yang terpilih, imamat yang rajani, bangsa yang kudus, umat kepunyaan Allah sendiri, supaya kamu memberitakan perbuatan-perbuatan yang

besar dari Dia, yang telah memanggil kamu keluar dari kegelapan kepada terang-Nya yang ajaib” (1 Ptr. 2:9). Kita mempersiapkan diri kita untuk misi ini dengan memperkenankan Allah untuk menguduskan kita dan dengan belajar untuk mengasihi dengan kasih-Nya.

Setelah kebaktian selesai dilanjutkan dengan pengenalan kaum muda bertajuk: “*FIND ME!*” (Temukan Aku), dengan harapan semakin meningkatkan keakraban dan persaudaraan, yang diselingi dengan beberapa tampilan dari kaum muda dengan beberapa paduan suara: “Padamu, ya Rasulku”; “Lord, reign in me”; “He is exalted”; dan musik angklung: “Tuhan, bimbinglah daku”.

Acara diakhiri dengan wisata bersama ke Pantai Mliwis, Ambal, yang menimbulkan sukacita yang besar.